PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B DAN C DI PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT) AL HIKMAH KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan Skripsi dalam mencapai Program Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

CHILNAMIN TAMAMI

D93214069

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

NAMA : **CHILNAMIN TAMAMI**

NIM : **D93214069**

JUDUL : **PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B DAN C DI PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT) AL HIKMAH KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO.**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Januari 2019

Pembimbing I

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Pembimbing II

Ali Mustofa, M.Pd
NIP. 197612252005011008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Chilnamin Tamami dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
Surabaya, 29 Januari 2019
Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Mukhlisah AM, M.Pd

NIP. 196805051994032001

Penguji II

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag

NIP. 197308022009012003

Penguji III

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Penguji IV

Ali Mustofa, M.Pd
NIP. 197612252005011008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : CHILNAMIN TAMAMI

NIM : D93214069

JUDUL :**PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B DAN C DI PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT) AL HIKMAH KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 06 Februari 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

0CD99ADF613356020

6000

ENAM RIBU RUPIAH

CHILNAMIN TAMAMI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Chilnamin Tamami
NIM : D93214069
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : chilnamin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B DAN C DI PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT) AL HIKMAH KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Januari 2019

Penulis

(Chilnamin Tamami)

ABSTRAK

Judul : Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Al Hikmah Kecamatan Sukodono Kanbupaten Sidoarjo.

Penulis : Chilnamin Tamami 2019.

Pembimbing : Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.
Ali Mustofa, M.Pd.

Pengelolaan pendidikan kesetaraan adalah kegiatan mengelola pendidikan non formal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan pendidikan formal yang dilakukan secara sistemik, serta memiliki komponen dan tujuan. Melalui 3 aspek pengelolaan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa narasi transkrip yang dihasilkan melalui wawancara dan dokumentasi melalui 3 tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan berpedoman pada hasil evaluasi tahun sebelumnya dengan cara menentukan tujuan, sasaran, jenis kegiatan, pelaksana kegiatan, proses kegiatan, fasilitas, biaya, dan sumber pendukung lainnya. Pelaksanaan pendidikan kesetaraan dilakasanakan oleh direktur selaku pimpinan serta jajaran pengurusnya dan seluruh masyarakat PKBM. Pelaksanaan pendidikan kesetaraan di PKBM Al Hikmah dikatakan model pendidikan kesetaraan sebagai model pembuangan sampah dan model alternaif bagi pendidikan sekolah. Proses evaluasi yang dilakukan terbatas pada evaluasi hasil yaitu hasil belajar peserta didik dan evaluasi proses. Dalam pengelolaan sebuah lembaga tidak lepas dengan faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dalam pengelolaan ini yaitu fasilitas gedung milik lembaga sendiri dan disertai sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat dalam pngelolaan adalah kurangnya sumber belajar untuk warga belajar dan faktor cuaca yang menghabat kehadiran warga belajar.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pendidikan Kesetaraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Definisi Konseptual 6

F. Keaslian Penelitian 9

G. Sistimatika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengelolaan 13

1. Pengertian Manajemen Program 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian dan unsur-unsur program 18
3. Manajemen Pendidikan Kesetaraan 19
B. Program Pendidikan Kesetaraan 21
1. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan 25
2. Peranan dan Tujuan Pendidikan Kesetaraan 29
3. Model Program Pendidikan Kesetaraan 30
C. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) 33
1. Dasar Hukum PKBM 36
2. Komunitas Binaan atau Sasaran 37
3. Perizinan PKBM 39
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 42
B. Lokasi Penelitian 44
C. Sumber Data dan Informan Penelitian 44
D. Teknik Pengumpulan Data 47
E. Prosedur Analisis dan Interprestasi Data 49
F. Keabsahan Data 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Subjek Penelitian 52
B. Hasil Penelitian 58
1. Deskripsi Hasil Temuan 58
a. Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C di PKBM Al Hikmah Sukodono 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C di PKBM Al Hikmah Sukodono 70

2. Analisis Hasil Temuan Penelitian 72

a. Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C .. 72

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C 80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Informan 43

Tabel 4.1 Jadwal Pelajaran Paket B setara SMP 50

Tabel 4.2 Jadwal Pelajaran Paket C Setara SMA Kelas X 50

Tabel 4.3 Jadwal Pelajaran Paket C Setara SMA Kelas XI, XII 50

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek 1 54

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek 2 54

Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek 3 54

Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek 4 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya angka pengangguran di Indonesia menjadi masalah besar yang dihadapi oleh pemerintah. Banyak penyebab angka pengangguran ini kian menaik diantaranya yakni kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan, tingginya kriteria dalam perusahaan atau instansi, buruknya kualitas lulusan yang ada, serta banyaknya angka putus sekolah.

Berdasarkan hasil yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang.[1]

Di Indonesia pada tahun 2017 mencapai angka 2,91 juta orang yang tidak bersekolah atau belum sekolah. Kemudian 11,43 juta orang yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD). Meskipun setiap tahun angka putus sekolah kian menurun, hal ini salah satu penyebab naiknya angka pengangguran.Selain itu, di Indonesia juga masih banyak penduduknya yang buta huruf. Pada tahun 2010 data menunjukkan 11,66 % penduduk buta huruf pada usia 15 tahun, padausia 15 – 44 tahun sebanyak 2,39 %, dan usia diatas 45 tahun sejumlah 26,22%.[2]

---

[1] Pramdia Arhando Julianto-Kompas.com, "*Agustustus 2017, jumlah pengganggguran naik menjadi 7,04 juta orang*". diakses dari https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/06/153940126/agustus-2017-jumlah-pengangguran-naik-menjadi-704-juta-orang. Pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

[2] BPS-RI Susenas 2003-2017,https://www.bps.go.id/. Diakses pada Rabu 18 Mret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah ini dapat teratasi apabila masyarakat Indonesia sadar akan pentingnya sebuah pendidikan, dengan melanjutkan sekolah hingga tamat ke jenjang yang lebih tinggi.Pemerintah telah memfasilitasi masyarakat Indonesia yang memiliki kemauan untuk menamatkan pendidikannya. Selain untuk mengurangi angka pengangguran yang cukup tinggi di Indonesia pemerintah juga berharap mampu memperbaiki mutu SDM di Indonesia. Oleh karena pentingnya masalah pendidikan, maka perlu diatur dengan memakai suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut, yang dipayungi dalam sistem pendidikan nasional.

Upaya pemerintah untuk menghadapi tantangan tersebut adalah dengan peningkatan mutu manusia Indonesia melalui perbaikan mutu pendidikan.Jalur pendidikan yang dapat ditempuh dapat berupa pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan non formal (pendidikan luar sekolah). Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan luar sekolah yang dalam sisdiknas disebut dengan pendidikan yang bersifat kemasyarakatan yang diselenggarakan di luar sekolah yang dapat memberikan kemungkinan pada perkembangan sosial, kultural, bahasa dan kesenian, keagamaan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan oleh anggota masyarakat untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakatnya.

Usaha untuk peningkatan mutu SDM melalui jalur pendidikan non formal (pendidikan luar sekolah) dapat ditempuh lewat pendidikan kesetaraan yang meliputi Kejar Paket A, Kejar Paket B, dan Kejar Paket C. Kejar Paket atau Kelompok Belajar adalah pendidikan masyarakat formal yang difasilitasi oleh pemerintah untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur sekolah. Program ini ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjutan, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan kesetaraan sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal diharapkan dapat berkontribusi lebih banyak terutama dalam peningkatan mutu SDM sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Yakni melalui penyelenggaraan program pendidikan kejar Paket A dan Paket B, serta perluasan akses pendidikan menengah melalui penyelenggaraan program Paket C.

Selain peningkatan mutu SDM yang harus diperbaiki peningkatan mutu lembaga atau PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) juga perlu diperhatikan. Ada empat konsep bagi penyelenggaraan Program Kejar Paket yaitu, 1) Menjamin penyelesaian pendidikan dasar yang bermutu bagi anak yang kurang beruntung (putus sekolah, putus lanjut, tidak pernah sekolah), khususnya perempuan, minoritas etnik, dan anak yang bermukim di desa terbelakang, miskin, terpencil, atau sulit dicapai karena letak geografis, dan atau keterbatasan transportasi. 2) Menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua manusia muda dan orang dewasa melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup. 3) Menghapus ketidak adilan gender dalam pendidikan dasar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menengah. 4) Melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel untuk meningkatkan mutu kehidupannya.[3]

Mutu pendidikan yang baik harus diciptakan oleh lembaga dengan iklim kerja yang dapat memotivasi yang selalu menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran sehingga dapat mengikuti perkembangan jaman. Upaya terbaik untuk mengurangi dampak terburuk dari berbagai tindakan pengelolaan lembaga pendidikan adalah dengan adanya manajemen program pendidikan kesetaraan. Dengan pengelolaan pendidikan kesetaraan yang benar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi mampu meningkatkan mutu SDM serta lembaga.

Berdasarkan hasil Observasi penulis lembaga PKBM Al Hikmah adalah satu-satunya PKBM di Kecamatan Sukodono, memiliki akreditasi B serta fasilitas yang cukup untuk digunakan warga belajar. Kurang lebih 83 warga belajar yang terbagi dalam 4 rombel (rombongan belajar) yaitu terdiri dari paket A 1 rombel, paket B 1 rombel, dan paket C 2 rombel yaitu kelas X (Sepuluh) 1 rombel dan 1 rombel untuk kelas XI, XII. Tepat pukul 18.00 bel masuk berbunyi dan warga belajar memasuki kelas masing-masing dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. 15 menit kegiatan pembelajaran berlangsung dan masih banyak warga belajar yang baru datang, namun hal ini sudah menjadi pemandangan yang biasa di PKBM Al Hikmah. Hal ini dimaklumi karena profesi yang dilakukan oleh warga belajar bukan sebagai peserta didik.

Berdasarkan diskripsi diatas penulis tertarik untuk meneliti pengelolaan program Pendidikan Kesetaraan kejar paket. Dengan judul Pengelolaan Program

---

[3] Jurnal, Maria Adhiaty, *Manajemen Program Kejar Paket C di PKBM Sarana Maju Kota Tegal.* **Jurnal LIK** – Volume 41, Nomor 2, September 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C di PKBM Al-Hikmah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi dan memperjelas ruang lingkup pembahasan sehingga sesuia dengan permasalahan penelitian ini. Dari latar belakang yang tertera diatas,maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C di PKBM Al Hikmah?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C di PKBM Al Hikmah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Untuk mengetahui pengelolaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Al Hikmah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Al Hikmah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah, manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Secara teoritis
   a. Penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan Pengelolaan program pendidikan kesetaraan.
   b. Selain itu untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam penguatan manajemen pendidikan di sekolah/madrasah.
   c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk lembaga lain dan bahan rujukan untuk melakukan hal yang sejenis.
2. Secara praktis
   a. Bagi objek penelitian,hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk dijadikan petunjuk dalam meningkatkan kinerjanya akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya khususnya dalam pengelolaan program pendidikan kesetaraan. serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan berupa data-data tentang pengelolaan khususnya pengelolaan program pendidikan kesetaraan.
   b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi suatu pengalaman guna memperoleh gambaran yang nyata tentang Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C di PKBM Al-Hikmah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual atau definisi operasional adalah operasionalisasi dari kata atau kalimat yang dipakai dalam penelitian ini. Menurut Black dan Champion, untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan operasi atau kegiatan dipergunakan untuk mengukur konstruk atau variabel.[4] Untuk menghindari kesalahpahaman pada judul ini *Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C di PKBM Al Hikmah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo* diperlukan definisi operasional untuk memperjelas. Adapun definisi rincianya sebagai berikut:

1. Pengelolaan

   Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*management*", terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, isilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.

   Dalam kamus Bahasa indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapai tujuan.[5]

---

[4]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 253
[5]Daryanto, *Kamus Indonsia Lengkap*,(Surabaya: Apollo, 1997) ,348

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Program Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfugsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Program pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C.[6]

Menurut Djuju Sudjana dalam bukunya Evaluasi Program Penidikan Luar Sekolah menyatakan Program pendidikan luar sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan yang disusun secara terencana dan memiliki tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, pelaksana kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat, biaya, dan sumber-sumber pendukung lainnya. Unsur-unsur program pendidikan luar sekolah, menurut *Sepuluh Patokan Pendidikan Masyarakat* (1980), terdiri atas kelompok belajar, tujuan belajar, warga belajar, sumber belajar, sarana belajar, pamong belajar, ragi belajar, panti belajar, dana belajar,dan hasil belajar.[7]

---

[6] Sisdiknas UU No.20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3

[7] Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Kesetaraan adalah salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal yang meliputi kelompok belajar (kejar) Program Paket A setara SD/MI, Program Paket B setara SMP/MTs, dan Program Paket C setara SMA/MA yang dapat diselenggarakan melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat kegiatan belajar Masyarakat (PKBM), atau satuan sejenis lainnya. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan mengganti.

3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (*Community Based Institution*). Penyelenggara PKBM adalah sekelompok warga masyarakat setempat yang dipilih oleh komunitas yang mempunyai tanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program di PKBM serta tanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan program dan harta kekayaan lembaga. Pengelola program/kegiatan adalah mereka yang ditunjuk melaksanakan kegiatan teknis/operasional program tertentu yang ada di PKBM.[8]

[8] Standar PKBM Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2012. BAB II Pengertian dan Konsep PKBM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keaslian Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian terhadap objek permasalahan, maka penting untuk melakukan pengecekan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan belum adanya penelitian serupa yang telah ditulis sebelumnya. Dari hasil pengecekan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian.

Penelitian oleh Wendi Ariyadi Saputra dengan judul Pembelajaran Kejar Paket C yang Terintegrasi *Lifeskill* di UPTD SKB Ungaran. Bahwa pembelajaran kejar paket C yang terintegrasi life skill di UPTD SKB Ungaran yang terdiri dari 7 aspek yang meliputi tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Ternyata hanya 5 aspek yang sangat baik yaitu tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.[9]

Disamping penelitian tersebut, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Anan Sutisna dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. Hasil implementasi model pembelajaran *Blended learning* yang dikembangkan cukup efektif, dimana berpengaruh 48,2% terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik program paket C pada PKBM.[10]

Hardjono, Tri Joko Raharjo, dan Tri Suminar telah melakukan penelitian dengan judul Model Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam

---

[9] Skripsi, Wendi Ariyadi Saputra, *Pembelajaran Kejar Paket C yang Terintegrasi Lifeskill di UPTD SKB Ungaran*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015).

[10] Jurnal, Anan Sutisna, *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar*, (Jakarta, Universitas Negeri Jakarta)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Berbasis *Life Skill* dan Kewirausahaan. Model pendidikan Kesetaraan berbasis *life skill* dan kewirausahaan yang efektif diterapkan oleh PKBM adalah menggunakan pendekatan andragogi, proses pembelajaran melaksanakan prinsip 4 pilar, yakni belajar untuk tahu, belajar menjadi diri sendiri, belajar untuk melakukan, belajar untuk mencapai tujuan kehidupan nyata dengan menggunakan potensi lingkungan sekitar, memperluas wawasan dan memiliki akses untuk memnuhi standar hidup yang layak.[11]

Dari beberapa penelitian diatas ada perbedaan dalam penelitian ini yakni berbeda dari obyek penelitian serta pembahasan penelitiannya. Penelitian diatas lebih fokus pada kegiatan pembelajaran didalam kelas pada program pendidikan kesetaraan. Dan pada penelitian ini fokus pada pengelolaan atau manajemen program pendidikannya. Yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas sistematika pembahasan dalam data penelitian ini penulis membagi dalam lima bab yang terdiri dari berbagai sub bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori,bab ini menjelaskan teori-teori yang dijadikan dasar dalam menentukan langkah-langkah pengambilan data. Memaparkan tinjauan

[11] Jurnal, Hardjono, Tri Joko Raharjo, Tri Suminar. *Model Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Pengelolaan Program Pendidikan Kesataraan Berbasis Lifeskill dan Kewirausahaan,* (Universitas Negeri Semarang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pustaka yang digunakan sebagai pijakan peneliti dalam memahami dan menganalisa fenomena yang terjadi di lapangan.Adapun kajian teori ini berisi tentang manajemen / pngelolaan, program, pendidikan kesetaraan, dan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).

BAB III : Metode Penelitian,berisi tentang prosedur penelitian yang meliputi: jenis penelitian, kehadiran peneliti, obyek penelitian, sumber data penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta instrumen pengumpulan data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian,dalam bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian meliputi ; profil PKBM AL Hikmah Sukodono, letak geografis, fasilitas dalam sekolah, struktur kepengurusan PKBM AL Hikmah Sukodono, bentuk-bentuk aktivitas di PKBM AL Hikmah Sukodono kemudian dilanjutkan penyajian data yang meliputi deskripsi data tentang pengelolaan program pendidikan kesetaraan di PKBM AL Hikmah Sukodono dan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data yang diperoleh tersebut supaya diketahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Penutup, dalam bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dari penulis serta saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.

Demikian sistematika pembahasan yang menjadi alur pembahasan skripsi ini sesuai dengan urutan-urutan penelitiannya dan setelah sampai pada penutupan juga dicantumkan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*management*", terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, isilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapai tujuan.[12]

Menurut Suharsimi Arikunta pengelolaan adalah subtantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyususnan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.[13]

Manajemen menurut Parker yang dikutip oleh Husaini ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done*

[12]Daryanto, *Kamus Indonsia Lengkap*,(Surabaya: Apollo, 1997) 348
[13]Suharsimi arikunta, *Pengelolaan kelas dan siswa*, (Jakarta: CV Rajawali, 1988).8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

through people). Selain itu Manajemen juga dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.[14]

Jadi dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud manajemen adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mecapai tujuan secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Secara sederhana perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Schermerhorn menjelaskan bahwa, "*planning is the process of setting objectives and determining how to accomplish them*". Tujuan (*objectives*) merupakan hasil spesifik yang diharapkan untuk diperoleh. Sedangkan rencana (*plan*) merupakan pernyataan yang mengandung maksud untuk pencapaian tujuan. Seorang manajer atau pemimpin membutuhkan kemampuan untuk melihat kedepan, membuat perencanaan yang baik serta membantu diri mereka sendiri dan orang lain terhadap tantangan masa depan. Terkait dengan kemampuan utnuk membuat perencanaan (*plan*) yang baik, maka perencanaan melihatkan pengambilan keputusan apa yang hendak dicapai dan cara terbaik untuk menggapainya. Robbins & Coulter juga memberikan konsep mereka tentang perencanaan. Menurut mereka perencanaan didefinisikan sebagai berikut,

> "*planning involves defining the organization's goals, establishing an overall strategy for achieving those goals, and developing plans for organization work activities. It's concerned with borh ends (what's to be done) and means (how it's done)*".[15]

---

[14]Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2009),5

[15] Jurnal, Suharjudin, Manajemen Pendidikan Kesetaraan Paket C di Lembaga Pemasyarakatan (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Bekasi) – **Jurnal Manajemen Pendidikan.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep ini menekankan pada apa yang akan dikerjakan dan bagaimana pekerjaan tersebut dilakukan. Mereka juga menambahkan bahwa suatu perencanaan dapat bersifat formal dan informal. Dalam perencanaan informal, tidak ada rencana tertulis, dan hanya sedikit atau bahkan tidak ada proses berbagai tujuan (*sharing of goals*) dalam organisasi. Sedangkan dalam perencanaan formal, tujuan spesifik untuk periode waktu/tahun tertentu dijabarkan secara jelas. Tujuan-tujuan tersebut tertulis dan disampaikan kepada semua anggota organisasi serta program dan tindakan disiapkan untuk mencapai tujuan tersebut, dimana manajer secara gamblang menjelaskan pola akan dibawa kemana organisasi tersebut dan beragam unit kerja. Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan apa yang akan dicapai selama periode mendatang dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain bahwa perencanaan memiliki konsekuensi pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan.

Dengan memperhatikan definisi tersebut, dapat disintesiskan bahwa perencanaan adalah proses dasar dalam organisasi di mana manajemen memutuskan tujuan organisasi dan cara mencapainya baik itu metode dan strategi yang akan digunakan pada periode waktu tertentu. Dalam pengertian tersebut, merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. Perbedaan pelaksanaan mempengaruhi tipe dan tingkat perencanaan yang berbeda pula. Perencanaan dalam organisasi adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Dapat disintesiskan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran organisasi yang hendak dicapai dan menentukan jalan dan sumber yang diperlukan dengan mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh organisasi.[16]

1. Pengertian Manajemen Program

Manajemen program pendidikan luar sekolah adalah terapan dari penegrtian dan prinsip-prinsip manajemen umum. Beberapa pengertian manajemen dikemukakan oleh pakar-pakar manajemen.

Longenecker menjelaskan bahwa manajemen ”*as getting things done through people*”. Harold Koontz, mengemukakan bahwa manajemen “*as a process of getting things done through adn with people operating in organized groups*”.[17] Sedangkan Hersey and Blanchard memberi arti “*Management as working with and through people, individuals and groups, to accomplish organizational goals*”.

Dari beberapa pengertian manajemen sebagaimana dikemukakan diatas dismpulkan:

a. Manajemen adalah kegiatan untuk mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai potensi yang tersedia, atau yang dapat disediakan, untuk digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga.

[16] Ibid., **Jurnal Manajemen Pendidikan**
[17] Harold koontz, *Dimensions of Modern Management*, 1974.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Manajemen dilakukan oleh seorang atau lebih manajer atau pengelola (pemimpin, kepala, direktur, komandan, ketua dan sebagainya) bersama orang-orang lain, baik orang lain secara perorangan maupun kelompok.
c. Kegiatan bersama dan melalui orang lain dalam suatu organisasi mempunyai tujuan yang akan dapat dicapai oleh organisasi sehingga kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain tujuan organisasi atau lembaga penyelenggara program pendidikan luar sekolah dicapai oleh pimpinan atau pengelola melalui kegiatan bersama orang lain dan atau melalui orang lain, baik orang lain itu perorangan maupun kelompok.
d. Kegiatan bersama dan melalui orang lain dalam suatu organisasi memerlukan kehadiran tenaga pengelola atau manajer profesional yang memiliki kemampuan dasar (*basic competency*), kemampuan akademik (*academic competency*), kemampuan personal (*personal competency*), dan kemampuan sosial (*social competency*).[18]

Kemampuan dasar berkaitan dengan pemahaman tentang pengertian, prinsip-prinsip, dan kegunaan manajemen. Kemampuan akademik adalah penguasaan wawasan mengenai falsafah, landasan keimuan, teori-teori dan aplikasinya, serta upaya pengembangan manajemen. Kemampuan personal adalah kematangan, semangat keterlibatan, keuletan, kerja keras, kreativitas, perhatian, dan keinovatifan yang menjadi sikap dan perilaku manager yang didorong kekuatan dalam diri pengelola (*inner power*)

[18]Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melaksanakan manajemen program pendidikan luar sekolah. Kemampuan sosial berkaitan dengan komunikasi, kerjasama, kemitraan, dan hubungan interpersonal dengan orang lain baik perorangan maupun kelompok, serta jejaring (*networking*) dengan lembaga-lembaga dan masyarakat.[19]

Dengan demikian manajemen program pendidikan luar sekolah dilakukan oleh pengelola yang memiliki kemampuan dasar, akademik, personal dan sosial untuk melakukan kegiatan bersama dan melauli orang lain dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga penyelenggara program pendidikan luar sekolah.

2. Pengertian dan unsur-unsur program

Program pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan yang disusun secara terencana dan memiliki tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, pelaksana kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat, biaya, dan sumber-sumber pendukung lainnya. Unsur-unsur program pendidikan luar sekolah, menurut *Sepuluh Patokan Pendidikan Masyarakat* (1980), terdiri atas kelompok belajar, tujuan belajar, warga belajar, sumber belajar, sarana belajar, pamong belajar, ragi belajar, panti belajar, dana belajar,dan hasil belajar.

Lingkup pendidikan luar sekolah meliputi pertama, pendidikan anak usia dini yang dilakukan melalui kelompok bermain dan taman

[19]Ibid.,3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penitipan anak. Kedua, pendidikan keaksaraan yang merupakan garapan utama program keaksaraan fungsional. Ketiga, pendidikan kesetaraan yng dilakukan melalui program paket A setara SD, paket B setara SLTP, dan paket C setara SMU. Keempat pendidikan kecakapan hidup yang menjadi bidang garapan program kelompok belajar usaha (KBU), kursus-kursus, pelatihan keterampilan, magang, sanggar, padepokan, dan sebagainya. Kelima, pendidikan kepemudaan. Keenam, pendidikan/pemberdayaan perempuan. Ketujuh, pendidikan orang usia lanjut.[20]

3. Manajemen Pendidikan Kesetaraan

Banyak pakar yang telah memberikan teori dan konsep terkait dengan manajemen berdasarkan sudut pandang mereka. Schermerhorn mendefinisikan manajemen sebagai,

> "*management is the process of planning, organizing, leading, and controling the use of resources to accomplish performance goals*".

Manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasi, pengarahan dan kontroling penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Robbins & Coutler menjelaskan bahwa, "*management involves process of coordinatingand overseeing amd effectively*". Manajemen sebagai proses mengkoordinir aktifitas pekerjaan sehingga mereka

[20]Ibid.,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terselesaikan secara efektif dan efisien melalui usaha orang lain. Konsep manajemen yang diajukan tersebut mengandung beberapa unsur penting. Proses, dalam definisi tersebut dimaknai sebagai fungsi (*planning, organizing, leading and controlling*) atau aktifitas utama yang harus dikerjakan dan melekat pada para manajer, baik itu *top manager, middle manager, and liw manager.* Bagian kedua dari definisi tersebut adalah, "*coordinating the work*", yaitu apa yang mebedakan seorang yang berada pada posisi manajerian dan non manajerial. Sebagai konsekuensinya, ada koordinasi yang harus dilakukan karena perbedaan tersebut sehingga memunculkan keterlibatan aktif timbal balik untuk menghasilkan aktifitas organ isasional yang efektif dan efisien. Dan yang terakhir yaitu efisiensi yang dapat dimaknai sebagai usaha untuk mencapai hasil yang maksimal dengan penggunaan sumber daya yang tersedia secara bijaksana.[21]

Sedangkan Manajemen Pendidikan adalah keseluruhan dari suatu proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama dua orang atau lebih dan atau usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personal maupun materil) secara efektif, efisien, dan rasional untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya, fokus manajemen pendidikan adalah tujuan, manusia, sumber dan juga waktu. Kalau digabungkan dan dilihat dari bentuk dan prilakunya, keempat unsur tersebut menampakkan dirinya sebagai suatu satuan sosial tertentu, yang disebut organisasi.

[21] Jurnal, Suharjudin, Manajemen Pendidikan Kesetaraan Paket C di Lembaga Pemasyarakatan (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Bekasi) – **Jurnal Manajemen Pendidikan.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar hukum utama peneyelenggaraan pendidikan kesetaraan adalah Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. [22]

Kemudian dipertegas dalam Undang – Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bagian Kelima Pendidikan Nonformal, Pasal 26 ayat (3) "pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik."

B. Program Pendidikan Kesetaraan

Program pendidikan luar sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan yang disusun secara terencana dan memiliki tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, pelaksana kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat, biaya, dan sumber-sumber pendukung lainnya. Unsur-unsur program pendidikan luar

[22] Ibid – **Jurnal Manajemen Pendidikan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, menurut *Sepuluh Patokan Pendidikan Masyarakat* (1980), terdiri atas kelompok belajar, tujuan belajar, warga belajar, sumber belajar, sarana belajar, pamong belajar, ragi belajar, panti belajar, dana belajar,dan hasil belajar.

Secara lebih luas program pendidikan luar sekolah adalah kegiatan yang sistemik, yaitu kegiatan yang memiliki komponen, proses, dan tujuan program. Berdasarkan sub sistem pendidikan luar sekolah maka komponen-komponen program pendidikan luar sekolah terdiri atas masukan lingkungan (*enviromental input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), dan masukan lain (*other input*). Proses (*processes*) yaitu interaksi edukasi antara msukan sarana, terutama pendidik, dengan masukan mentah, yaitu peserta didik, untuk mencapai tujuan program. Sedangkan tujuan program pendidikan luar sekolah mencakup tujuan antara (*intermediated goal*) yaitu pengaruh atau dampak (*outcome*) prohram pendidikan.[23]

Program-program pendidikan luar sekolah dirancang berdasarkan jalur, satuan, jenis dan lingkup pendidikan luar sekolah. Yang dimaksud dengan pendidikan luar sekolah di sini adalah pendidikan yang mencakup dan mengkaji pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendiikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.[24] Berdasarkan kedua jalur tersebut maka satuan-satuan pendidikan luar sekolah terdiri atas keluarga,

[23] Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung : PT RemajaRosdakrya,2008).4

[24] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok belajar, lembaga kursus dan pelatihan, majelis taklim, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan yang sejenis.

Kelompok Belajar atau Kejar adalah jalur pendidikan nonformal yang difasilitasi oleh Pemerintah untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur sekolah, atau bagi siswa yang belajar di sekolah berbasis kurikulum non pemerintah seperti Cambridge, dan IB (International Baccalureate). Kejar terdiri atas tiga paket: Paket A,Paket B dan Paket C. Setiap peserta Kejar dapat mengikuti ujian Kesetaraan yangdiselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional.Pendidikan kesetaraan ini merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam pendidikan luar sekolah sebagai suatu sub sistem pendidikan non formal. Yang dimaksud pendidikan non formal adalah "pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat". Dengan adanya batasan pengertian tersebut, rupanya pendidikan non formal tersebut berada antara pendidikan formal dan pendidikan informal.[25]

Pendidikan Kesetaraan adalah salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal yang meliputi kelompok belajar (kejar) Program Paket A setara SD/MI, Program Paket B setara SMP/MTs, dan Program Paket C setara SMA/MA yang dapat diselenggarakan melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat kegiatan belajar Masyarakat (PKBM), atau satuan sejenis lainnya. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem

[25]Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta:Bumi Aksara, 1992, hlm.79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan mengganti.

Berkenaan dengan hal di atas, maka salah satu upaya yang ditempuh untuk memperluas akses pendidikan guna mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah melalui pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang mencakup Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMU).

Definisi mengenai setara adalah sepadan dalam civil effect, ukuran, pengaruh,fungsi dan kedudukan. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No 20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat (6) bahwa " Hasil pendidikan nonformaldapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan."[26]

Oleh karena itu, pengertian pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi kontens, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan

[26] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan dan melatihkan kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri.

Dengan demikian pada standar kompetensi lulusan diberi catatan khusus. Catatan khusus ini meliputi, pemilikan keterampilan dasar untuk memenuhikebutuhan sehari-hari (Paket A), pemilikan keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja, dan pemilikan keterampilan berwirausaha (Paket C). Perbedaan ini oleh kekhasan karateristik peserta didik yang karena berbagai hal tidak mengikuti jalur pendidikan formal karena memerlukan substansi praktikal yang relevan dengan kehidupan nyata.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program pendidikan kesetaraan ialah, kegiatan pendidikan non formal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan pendidikan formal yang dilakukan secara sistemik, serta memiliki komponen dan tujuan.

1. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan

   Dasar pertama kebijakan kejar paket adalah Undang–Undang Dasar 1945 Pasal 28B Ayat 1 "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia". Kemudian UUD tersebut dalam implementasinya diperkuat oleh Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Nasional Pasal[27] 5, ayat 1 dan 5 :(1) Setiap Warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. (5) Setiap Warga Negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan dengan Pasal 13, ayat (1) Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Diperkuat lagi dengan Pasal 17; ayat (2) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Namun pasal di atas masih menjelaskan mengenai sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, belum menjelaskan kepada pendidikan menengah atas.[28]

Sedangkan mengenai pendidikan menengah atas dan penggantinya dijelaskan dengan Pasal 18; ayat (3) Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Kemudian Pasal 17 dan 18 tersebut dijelaskan dalam penjelasan Pasal 17 dan Pasal 18 menyatakan bahwa, pendidikan yang sederajat dengan SD/MI adalah program Paket A dan yang sederajat

[27] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
[28] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan SMP/MTs adalah program paket B, Sedangkan pendidikan yang sederajat dengan SMA/MA adalah program paket C.[29]

Jika pasal di atas menjelaskan mengenai pendidikan formal, pasal yang menjelaskan pendidikan nonformal adalah Pasal 26 ayat 1, 2 dan 6 : (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. (2) Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrmpilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional. (6) Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. [30]

Setiap peserta didik yang lulus ujian program Paket A, Paket B, Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijasah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan keterangan pada pasal tersebut, pada dasarnya pendidikan nonformal disamakan statusnya dengan pendidikan formal.

Keterangan mengenai pendidikan nonformal di atas diperjelas dan dijabarkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang

[29] Ibid., pasal 18
[30] Ibid., pasal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar Nasional Pendidikan.[31] Pasal 1 ayat (3) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Kemudian dijabarkan dengan Pasal 5 sampai Pasal 18 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, dan implementasinya dijelaskan dengan Pasal 25 sampai Pasal 27 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Kemudian dikerucutkan lagi dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Standar Isi untuk program paket A, program paket B, dan program paket C yang mencakup: Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum, Beban Belajar, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kalender Pendidikan.

Peraturan yang menjelaskan lebih lanjut mengenai Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah menegaskan beberapa poin penting. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yakni:[32]

a. Pendidikan Dasar, yang meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs/SMPLB/Paket B, bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

[31] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
[32] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendidikan Menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan mengenai tenaga kependidikan dan pendidik yang ada dalam program paket dijelaskan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 39 Tahun 2000 tentang tenaga kependidikan[33] pasal 20 ayat 2 menjelaskan bahwa, tenaga kependidikan yang akan ditugaskan untuk bekerja sebagai pengelola satuan pendidikan dan penilik di jalur pendidikan luar sekolah pada dasarnya dipilih dari kalangan tenaga pendidik. Jadi yang namanya tenaga kependidikan yang bertugas di sistem kejar paket juga dipilih dari kalangan pendidik.

2. Peranan dan Tujuan Pendidikan Kesetaraan atau Sekolah Kejar Paket

Peran pendidikan Kesetaraan yang meliputi program Paket A, B dan C sangat strategis dalam rangka pemberian bekal pengetahuan. Penyelenggaraan program ini terutama ditujukan bagi masyarakat putus sekolah karena keterbatasan ekonomi, masyarakat yang bertempat tinggal di daerah-daerah khusus, seperti daerah perbatasan, daerah bencana, dan daerah yang terisolir yang belum memiliki fasilitas pendidikan yang memadai bahkan juga bagi TKI di luar negeri dan calon TKI.[34]

---

[33] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2000 Tentang Tenaga Kependidikan

[34] Jurnal, Maria Adhiaty, Manajemen Program Kejar Paket C di PKBM Sarana Maju Kota Tegal. ***Jurnal LIK*** – Volume 41, Nomor 2, September 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memahami nilai dan manfaat program pendidikan kesetaraan bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi pada program yang diselenggarakan dengan antusias. Untuk skala nasional, penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan dimaksudkan sebagai upaya untuk mendukung dan mensukseskan program pendidikan wajib belajar 12 tahun yang merupakan penjabaran dari rencana strategis Departemen Pendidikan Nasional yang meliputi perluasan akses, pemerataan, dan peningkatan mutu pendidikan.

Sedangkan tujuan dari pendidikan kesetaraan adalah Pendidikan Kesetaraan Paket A dan B diarahkan untuk mempercepat penuntasan Wajar Dikdas 9 Tahun. Pendidikan Kesetaraan Paket C ditujukan untuk memperluas akses pendidikan menengah Pendidikan Kesetaraan untuk meningkatkan rata-rata lama belajar dan produktivitas warga negara (Indeks Pembangunan Manusia/ IPM).

3. Model Program Pendidikan Kesetaraan

Bila dicermati lebih mendalam, sedikitnya ada tiga model pendidikan kesetaraan yang sudah dilakukan oleh Depdiknas antara lain :[35]

a. Pendidikan kesetaraan sebagai pelengkap pendidikan sekolah

[35] Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, serta Asas*, Bandung: Falah Production 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model ini umumnya sudah dilakukan oleh negara-negara maju, di Indonesia juga sudah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tanjungpura Tasikmalaya, warga belajar dapat belajar keterampilan anyaman, pemasaran, pemeliharaan kesehatan dan lainnya dengan menggunakan sumber-sumber yang terdapat di dalam masyarakat desa Tanjungpura. Program semacam kelas masyarakat ini dilakukan bersamaan dengan program peningkatan kemampuan para guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam, serta murid-muridnya dalam membuat alat-alat pelajaran IPA dengan menggunakan bahan yang terdapat di daerah setempat, harganya terjangkau, dan mudah dalam pembuatan serta penggunaannya.

b. Pendidikan kesetaraan yang pararel dengan pendidikan sekolah

Model ini penekanannya pada kedua jalur pendidikan formal dan nonformal berjalan berdampingan dan saling menunjang antara yang satu dengan lainnya hal ini dapat dilihat seperti di PKBM Al Hikmah di Sidoarjo dan PKBM lainnya yang sudah memiliki sarana belajar yang memadai. Termasuk sekolah-sekolah home schooling yang sedang menjamur di kota-kota besar termasuk Surabaya. Para siswanya adalah mereka yang tidak memiliki kesempatan atau bosan dengan sistem sekolah, termasuk juga di dalamnya anak-anak yang putus sekolah.

c. Pendidikan kesetaraan sebagai alternatif bagi pendidikan sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model ini sebagai alternatif berarti pendidikan kesetaraan ada semacam kebebasan pendidikan untuk mengembangkan sistem dan program-programnya sendiri. Kebebasan ini penting karena :[36]

1) Pendidikan formal (sekolah) tidak dapat memecahkan secara tuntas masalah siswa, oleh sebab itu pendidikan kesetaraan dipandang perlu untuk memantapkan peranannya sebagai pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, tidak semua penduduk usia sekolah memiliki kesempatan untuk sekolah di pendidikan formal.
2) Pendidikan kesetaraan mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat akan kemampuannya sendiri.

d. Model tempat pembuangan sampah

Model ini lahir dari sebuah kasus dan kebijakan yaitu siswa-siswa yang tidak lulus di Ujian Nasional terutama siswa SMA secara otomatis diperbolehkan mengikuti ujian nasional Paket C. Kebijakan ini di satu sisi, dapat membantu anak-anak yang tidak lulus ini memperoleh Ijazah setara SMA, namun di sisi lainnya semakin memperburuk citra program Paket C itu sendiri. Seakan-akan program Paket C ini dianggap tempat pembuangan sampah bagi anak-anak yang tidak lulus UjianNasional. Kalau kebijakan ini terus dilakukan, maka tidaklah salah persepsi masyarakat bahwa program kesetaraan ini

[36] Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah*, 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutunya lebih rendah dari program sekolah formal. Padahal saat ini sudah mulai banyak tumbuh di masyarakat program kesetaraan yang berkualitas.[37]

Model pertama sampai model ketiga banyak dianut oleh para ahli pendidikan luar sekolah. Model pertama dianut oleh para pakar dan perencana pendidikan untuk pembangunan yang berada di negara-negara maju (industri). Model kedua, pendidikan kesetaraan yang pararel dengan pendidikan sekolah dianut antara lain oleh Philip HCoombs dan Lyran Srinivasan. Model pendekatan ketiga pendidikan luar sekolah sebagai alternatif pendidikan sekolah, dianut antara lain oleh Poule Freire, Saul Alnsky dan Julius Nyrere. Sedangkan model keempat uniknya hanya ada di Indonesia belum ada para ahli yang menganggap model keempat ini perlu dimasukkan sebagai salah satu model.

C. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (*Community Based Institution*).[38] Terminologi PKBM dari masyarakat, berarti bahwa pendirian PKBM merupakan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Keinginan itu datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu kehidupan melalui suatu proses transformasional dan pembelajaran. Inisiatif ini dapat dihasilkan

[37] Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan*, 9
[38] Standar PKBM Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh suatu proses sosialisasi akan pentingnya PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat kepada beberapa anggota atau tokoh masyarakat setempat oleh pihak pemerintah ataupun oleh pihak lain di luar komunitas tersebut. Oleh masyarakat, berarti bahwa penyelenggaraan, pengembangan, dan keberlanjutan PKBM sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Ini juga bermakna adanya semangat kebersamaan, kemandirian, dan kegotongroyongan dalam pengelolaan PKBM serta penyelenggaraan berbagai program pendidikan masyarakat pada lembaga tersebut. Untuk masyarakat, berarti bahwa keberadaan PKBM sepenuhnya untuk kemajuan dan keberdayaan kehidupan masyarakat tempat lembaga tersebut berada. Eksistensi lembaga didasarkan pada pemilihan program-program yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan atau pemberdayaan masyarakat. Hal ini tidak menutup kemungkinan anggota masyarakat di luar komunitas tersebut ikut serta dalam berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM. Masyarakat bertindak sekaligus sebagai subjek dan objek dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM.[39]

Pusat, berarti bahwa penyelenggaraan PKBM haruslah terkelola dan terlembagakan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk efektivitas pencapaian tujuan, mutu penyelenggaraan program-program, efisiensi pemanfaatan sumber-sumber, sinergitas antar berbagai program dan keberlanjutan keberadaan PKBM itu sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan kemudahan untuk dikenali dan diakses oleh seluruh anggota masyarakat untuk

[39] Standar PKBM Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik yang berada di wilayah keberadaan PKBM tersebut, maupun dengan berbagai pihak di luar wilayah tersebut misalnya pemerintah, lembaga nasional maupun internasional, dan sebagainya.

Kegiatan, berarti bahwa di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat, serta PKBM selalu dinamis, kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan inilah yang merupakan inti dari keberadaan PKBM, yang tentunya juga sangat tergantung pada konteks kebutuhan dan situasi kondisi masyarakat setempat.[40]

Belajar, berarti bahwa berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PKBM harus merupakan kegiatan yang mampu memberikan dan menciptakan proses transformasi peningkatan kapasitas serta perilaku anggota komunitas tersebut ke arah yang lebih positif. Belajar dapat dilakukan oleh setiap orang selama sepanjang hayat di setiap kesempatan yang dapat dilakukan dalam berbagai dimensi kehidupan. Belajar dapat dilakukan dalam kehidupan berkesenian, beragama, berolahraga, adat istiadat dan budaya, ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Dengan demikian, PKBM merupakan suatu institusi terdepan yang langsung berada di tengah-tengah masyarakat yang mengelola dan mengimplementasikan konsep belajar sepanjang hayat.

Masyarakat,berarti bahwa PKBM adalah usaha bersama masyarakat untuk memajukan dirinya sendiri *(self help)* secara bersama-sama sesuai

[40] Intan Ayu Kinasih dan Nurul Fatimah, *Kebijakan Semu* – **Jurnal Solidarity**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ukuran nilai dan norma masyarakat itu sendiri akan makna kehidupan. Dengan demikian, ciri-ciri suatu masyarakat akan sangat kental mewarnai suatu PKBM baik mewarnai tujuan, pilihan dan disain program, kegiatan yang diselenggarakan, budaya yang dikembangkan dalam kepemimpinan dan pengelolaan kelembagaannya, keberadaan penyelenggara maupun pengelola PKBM haruslah mencerminkan peran dan fungsi seluruh anggota masyarakat tersebut.[41]

1. Dasar Hukum PKBM

   Landasan hukum lembaga pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) diatur dalam peraturan berikut ini. (a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (b) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (c) Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar Pendidikan Dasar. (d) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. (e) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1 Tahun 2012 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal. (f) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal.[42]

[41] Ibid - ***Jurnal Solidarity***
[42] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Komunitas Binaan atau Sasaran

Setiap PKBM memiliki komunitas yang menjadi tujuan atau sasaran pengembangannya. Komunitas ini dapat dibatasi oleh wilayah geografis tertentu ataupun komunitas dengan permasalahan dan kondisi sosial serta ekonomi tertentu.[43]

a. Peserta Didik

Peserta didik adalah bagian dari komunitas binaan atau dari komunitas lainnya yang dengan kesadaran yang tinggi mengikuti satu atau lebih program pembelajaran yang ada di lembaga.

b. Pendidik/Tutor/Instruktur/Narasumber Teknis

Pendidik/tutor/instruktur/narasumber teknis adalah sebagian dari warga komunitas tersebut ataupun dari luar yang bertanggung jawab langsung atas proses pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat di lembaga. Tenaga pendidik atau tutor paket A dan B memiliki syarat-syarat, (1) berijazah minimal SMA/Paket C/Sederajat jika didaerah itu tidak ada yang berijazah S-1 dan bagi yang berijazah S-1 diprioritaskan berlatar belakang kependidikan/memiliki akta. (2) bersedia dan sanggup menjadi tutor paket A dan paket B.

Tenaga pendidik atau tutor paket C. Memiliki syarat-syarat, (1) berijazah minimal D-2 pendidikan (diprioritaskan S-1 kependidikan atau yang memiliki akta pendidikan); (2) mata pelajaran yang diajarkan sesuai

[43]Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).,136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kualifikasi keilmuan atau minimal serumpun dengan kualifikasi keilmuan; (3) bersedia dan sanggup menjadi tutor paket C.[44]

Ketentuan jumlah tutor sesuai dengan standar jumlah yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal. Tutor dapat berasal dari pegawai negeri, instansi swasta, lembaga mitra, organisasi profesi, dan masyarakat biasa sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam pedoman. Untuk kriteria/standar minimal pendidik dapat mengacu pada standar kompetensi yang telah ditetapkan dan atau menyesuaikan dengan situasi dan kondisi karakteristik program yang diselenggarakan.

c. Penyelenggara dan Pengelola

Penyelenggara PKBM adalah sekelompok warga masyarakat setempat yang dipilih oleh komunitas yang mempunyai tanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program di PKBM serta bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan program dan harta kekayaan lembaga. Pengelola program/kegiatan adalah mereka yang ditunjuk melaksanakan kegiatan teknis/operasional program tertentu yang ada di PKBM.

d. Mitra PKBM

Mitra PKBM adalah pihak-pihak dari luar komunitas maupun lembaga-lembaga yang memiliki agen atau perwakilan atau aktivitas atau

[44] Standar PKBM Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2012. BAB II Pengertian dan Konsep PKBM. BAB IV Lingkup Kegiatan dan Ketenagaan PKBM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan atau kegiatan dalam komunitas tersebut yang dengan suatu kesadaran dan kerelaan telah turut berpartisipasi dan berkontribusi bagi keberlangsungan dan pengembangan suatu PKBM.[45]

3. Perizinan PKBM

a. Penerbitan izin operasional PKBM

Legalitas penyelenggaraan PKBM diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota atas nama Bupati/Walikota, sesuai dengan lingkup, kualifikasi, dan bentuk layanan PKBM dalam format perizinan operasional yang telah ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau oleh pejabat lain yang ditunjuk. Untuk pembentukan, rintisan, pengembangan atau peralihan PKBM dari kelompok belajar, komunitas belajar, sanggar belajar, lembaga swadaya masyarakat, lembaga kursus, lembaga keagamaan dan lembaga kemasyarakatan sejenis perlu dikeluarkan izin operasional PKBM yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.[46]

b. Tujuan Penerbitan izin operasional PKBM

Memberikan legalitas PKBM, mengatur standar PKBM, membina dan mengembangkan PKBM, menjaga dan meningkatkan mutu penyelenggaraan, memberikan pengakuan dan perlindungan terhadap hak dan kewajiban PKBM.

---

[45]Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*.,138

[46] Tesis, Tika Indah Sari. *Analisis Efektifitas Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)(Studi Evaluatif di PKBM Sriwijaya Sawah Lebar Kota Bengkulu)*. (Bengkulu, Universitas Brngkulu, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Masa Berlaku

Izin operasional PKBM berlaku sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang kembali dengan mengajukan permohonan perpanjangan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.Apabila lembaga yang mengajukan izin operasional pendirian belum memenuhi persyaratan maka pemerintah daerah dapat menerbitkan Surat Keterangan Terdaftar hingga lembaga tersebut memenuhi persyaratan untuk jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan. Kemudianketentuan pemberian izin operasional lembaga lebih lanjut diatur oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.[47]

d. Persyaratan dan izin operasional

Izin operasional penyelenggaraan PKBM bagi lembaga perseorangan, kelompok orang, lembaga sosial/yayasan, perseroan terbatas harus melengkapi hal-hal berikut. (1) Akte notaris (2) KTP Ketua PKBM (3) Izin domisili dari desa/kelurahan (4) NPWP lembaga (5) Rekening bank atas nama lembaga (6) Profil lembaga sekurang-kurangnya menyebutkan susunan pengurus, prasarana dan sarana,pendidik dan tenaga kependidikan, rencana kegiatan pembelajaran dan sasaran kegiatan pendidikan masyarakat. (7) Pembiayaan diuraikan dalam komponen

[47]Jurnal, Dewi Siti Hanizar, Masluyah, Wahyudi. Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).***Jurnal Pembelajaran*** – Volume 3, Nomor 11, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya investasi/modal yang ditunjukkan dalam bentuk nominal investasi/ modal masyarakat, yayasan, perusahaan atau perorangan.[48]

[48] Jurnal, Emma Himayaturrohmah. Strategi Pengembangann Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Provinsi Riau. ***Jurnal Penjaminan Mutu*** – Pebruari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitan merupakan suatu upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran. Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena di dalamnya membicarakan tata kerja dan cara pemecahan secara sistematis yang ditempuh seorang peneliti.

Adapun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, gejala atau fenomena tertentu.[49]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian atau skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.[50]

Maka yang dimaksud peneliti untuk menggambarkan atau mendiskripsikan suatu fenomena dilokasi penelitian, baik fenomena tentang keunggulan dan keberhasilannya, maupun fenomena hambatan atau

---

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 120.
[50] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: PENERBIT SIC, Cetakan ke 3 2010), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitannya. Fenomena dilokasi penelitian yang dimaksud yaitu Pengelolaan Program Kesetaraan Paket B dan C di PKBM Al-Hikmah Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Sedangkan dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data-data diskriptif. Karena, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, bukan bentuk angka. Prosedur analisisnya dengan interpretasi, bukan statistik atau cara kuantitatif maka jenis penelitian yang mampu menjawab alasan diatas adalah metode penelitian kualitatif.

Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[51] Maka dalam pelaksanaan penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari hasil wawancara, catatan laporan, dokumentasi, dll atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendiskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana

[51] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

B. Lokasi Penelitian

Mengacu pada judul diatas, peneliti memilih tempat penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Hikmah. Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Raya Sukodono no.03, Sukodono – Sidoarjo, kebetulan sangat dekat dari tempat tinggal peneliti. Peneliti memilih tempat tersebut karena satu-satunya PKBM yang ada didaerah tersebut.

C. Sumber Data dan Informasi Penelitian

1. Sumber data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu data primer dan data sekunder.[52]Data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau disebut juga sumber data/informasi tangan pertama. Dalam hal ini orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi perilaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan informasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Direktur PKBM Al Hikmah Sukodono. Data primer untuk penelitian ini adalah mengenai Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data ini bersumber dari referensi dan literatur yang mempunyai korelasi dengan judul dan pembahasan penelitian ini seperti buku, jurnal, catatan, dan dokumen.

Adapun jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini jika dilihat dari bentuknya adalah berupa kata-kata dan tindakan serta data tertulis.[53]

Kata-kata dan tindakan yang dimaksud di sini adalah kata-kata dan tindakan dari orang yang diamati dan diwawancarai yang merupakan data utama. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui wawancara, pengambilan foto atau film.

Dalam upaya mengumpulkan data yang berupa kata-kata dan tindakan dengan menggunakan alat (instrumen) penelitian seperti tersebut di atas merupakan konsep ideal, tetapi dalam konteks ini peneliti melakukan proses wawancara dalam upaya menggali data dan informasi yang terkait dengan penelitian ini.

Yang dimaksud data tertulis di sini adalah data yang bersumber selain kata-kata dan tindakan, yang merupakan data pelengkap saja. Data ini meliputi sumber catatan, arsip dan dokumen resmi dari data tertulis ini, peneliti bisa

[53]Ibid.,144 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh informasi tentang subyek yang diteliti yaitu profil PKBM Al Hikmah Sukodono.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.[54] Dalam hal ini yang menjadi kunci informan (key informan) adalah Direktur PKBM Al Hikmah Sukodono. Adapun informan yang mendukung lainnya adalah tenaga pendidik/tutor, tenaga kependidikan, dan warga belajar di PKBM Al Hikmah Sukodono. Mereka yang akan memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Informan

Informan	Bentuk Data	Tujuan
Direktur	1. Data pelaksanaan Pengelolaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C. Meliputi perekrutan tutor, warga belajar, pengadaan sarana prasarana (wawncara dan dokumentasi) 2. Data profil PKBM (wawancara dan dokumentasi)	1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pengelolaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C 2. Untuk mengetahui sejarah, keunggulan dan prestasi-prestasi dari PKBM
Tenaga Pendidik / Tutor	Data pengalaman Tenaga pendidik / Tutor yang berhubungan dengan Pengelolaan program pendidikan kesetaraan	Untuk mengetahui pengalaman tenga pendidik yang berhubungan dengan Pengelolaan program

[54]Ibid.,145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	paket B dan C meliputi penyusunan mata pelajaran, pelaksanaan proses belajar (wawncara)	pendidikan kesetaraan paket B dan C
Tenaga Kependidikan	Data pengalaman Tenaga Kependidikan, yang berhubungan dengan Pengelolaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C meliputi pengelolaan dana belajar, jumlah warga belajar dan tutor (wawancara)	Untuk mengetahui pengalaman tenga pendidik yang berhubungan dengan Pengelolaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C
Koordinator program pendidikan kesetaraan	Data tentang jadwal kegiatan belajar, fasilitas belajar, (dokumen dan wawancara)	Untuk mengetahui kegiatan warga belajar pada pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti atau sering disebut *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.[55]

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Teknik ini untuk mengamati langsung keadaan atau situasi yang ada dalam organisasi/lembaga yang akan diteliti, sehingga peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja. Metode ini juga digunakan penulis untuk

[55] Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung, Penerbit Alfa Beta)., 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh data tentang: (a). Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah. (b). Kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh warga belajar untuk mendukung penerapan pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data atau informasi yang akurat, penulis juga akan melakukan wawancara kepada orang yang bisa dimintai informasi. Iforman adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi data, informasi ataupun fakta dari objek penelitian.[56]

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Direktur, tenaga pendidik/tutor, tenaga kependidikan, dan warga belajar) yang memberikan jawaban atas pertayaan guna untuk memperoleh jawaban dari tujuan penelitian.

Metode wawancara ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal (variabel) yang berupa catatan, transkip, buku dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama

[56] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa yang terjadi.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui bahan tertulis misalnya catatan, transkip, buku, majalah, dan sebagaiannya. Metode dokumentasi yang peneliti maksud adalah cara untuk memperoleh data-data yang terkait dengan judul peneliti yang berbentukm dokumen, baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Data-data dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data yang bersangkutan tentang Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[57]

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu tiga tahap analisis data yang dilakukan secara interaktif dan saling berhubungan baik selama ataupun sesudah pengumpulan data, oleh sebab itu dinamakan model interaktif. Tiga tahap tersebut adalah Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data*

[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Display), dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*).[58]

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhana, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. Data akan disesuaikan dengan kebutuhan yang ditetapkan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian, dengan cara mengadopsi data yang diperlukan dan relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan untuk relevansi dan fokus pada data yang berhubungan dengan pengelolaan program pendidikan kesetaraan. Selanjutnya, penyajian data adalah diskripsi kumpulan informasi tersusun dalam bentuk teks naratif yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengorganisasian data untuk menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram atau sejenisnya, sehingga akan memudahkan dalam menuturkan, menuliskan, menyimpulakan, dan menginterpretasikan data yang ada. Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*).[59]

Selama penelitian berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan secara terus menerus dilakukan verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh serta dapat dipertanggung jawabkan.

---

[58] Miles and Huberman , *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods.* (London: Sage Publication, Inc, 1984), 337.
[59] Ibid, 337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta dilapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik *member chek* oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. *Member chek* adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberkan oleh pemberi data.[60]

Sedangkan untuk menguji validitas eksternal, peneliti menggunakan uji *depenability* dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Untuk itu pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing.[61]

[60]Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2013), 375.
[61] Skripsi, Diannatul Aimmah, *Manajemen Program Literasi Dalam Praktik Pembudayaan Membaca di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah *stakeholder* di PKBM Al Hikmah Sukodono Sidoarjo, dimana subjek penelitian ini juga akan dijadikan informan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang menunjang penelitian. PKBM Al Hikmah sebagai pelaksana pendidikan Non Formal juga memiliki Struktur Organisasi. Berikut adalah jajaran pengurus PKBM Al Hikmah

"STRUKTUR ORGANISASI PKBM AL HIKMAH"

Penasehat : 1. H. Soedjono
1. H. Khusaini
2. H. Agung S, SH
3. Agung Cahyo Nugroho, S.Pd

Direktur : H. Makali Heri Santoso, S.Pd

Sekretaris : 1. Ismawati
2. Wiwin K, S.Si

Bendahara : Julaikah, S.Pd

Koordinator Program :
Paket A : Hj. Ninik Suhartin, S.Pd
Paket B : Dra. Sumarlik
Paket C : Suarjo, S.Pd[62]

Berbeda dengan pendidikan formal, seorang pemimpin lembaga pendidikan disebut sebagai Direktur. Namun pada PKBM Direktur disebut sebagai Direktur. Selain itu, pelaksanaan pmbelajaran juga berbeda pada umumnya dalam 1 pekan dilaksanakan dalam 6 hari sedagakan pendidikan kesetaraan ini hanya dilaksanakan dalam 3 hari. Sebagaimana jadwal pelajaran berikut.

[62] Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6 Jadwal Pelajaran Paket B Setara SMP[63]

Waktu	Hari		
	Minggu	**Senin**	**Rabu**
18.00 - 18.35	Pkn	Biologi	Bahasa Indonesia
18.35 – 19.10	Sejarah	Matematika	Keterampilan
19.10 – 19.45	Geografi	Fisika	Bahasa Inggris
19.45 – 20.20	Seni budaya	Agama	Penjas

Tabel 4.7 Jadwal Pelajaran Paket C Setara SMA Kelas X (Sepuluh)

Waktu	Hari		
	Minggu	**Senin**	**Rabu**
18.00 - 18.35	Sejarah	Matematika	Geografi
18.35 – 19.10	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Ekonomi
19.10 – 19.45	Agama	Fisika	Sosiologi
19.45 – 20.20	Pkn	Agama	Kimia

Tabel 4.8 Jadwal Pelajaran Paket C Setara SMA Kelas XI, XII

Waktu	Hari		
	Minggu	**Senin**	**Rabu**
18.00 - 18.35	Pkn	Geografi	Sosiologi
18.35 – 19.10	Seni Budaya	Bahasa Indonesia	Ekonomi
19.10 – 19.45	Bahasa Inggris	Agama	Seni Budaya
19.45 – 20.20	Akuntansi	Sejarah	Matematika

[63] Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data diperoleh melalui wawancara mulai awal hingga akhir dilakukan oleh peneliti meskipun terkadang dalam pengumpulan data ini peneliti banyak bertanya kepada dosen pembimbing maupun teman sejawat. Pelaksanaan penelitian ini memang banyak menemui kendala, misalnya waktu dari pada subjek untuk diwawancarai. Karena penelitian ini adalah Direktur Utama dan pelaksana pengelolaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C, jadi peneliti lebih banyak berkomunikasi atau berhubungan dengan subyek tersebut.

Adapun informan yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar Informan

No	Nama Informan	Pendidikan	Jenis Kelamin (L/P)	Jabatan	Kode
1.	H. Makali Heri Santoso, S.Pd	Strata 1	L	Direktur utama PKBM	MH
2.	Dra. Sumarlik	Strata 1	P	Koordinator Program Paket B	SM
3.	Suarjo, S.Pd	Strata 1	L	Koordinator Program Paket C	SJ
4.	Ismawati		P	Tenaga Kependidikan	IS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti memulai dari Direktur sebagai *key informan*, yaitu orang yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Dalam menentukan informan selanjutnya, Direktur akan memberikan nama lain yang akan dijadikan informan yang berhubungan dengan pengelolaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dengan demikian peneliti mendapatkan 4 informan yang akan dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian diharapkan kedepannya mampu membantu memberikan pernnyataannya sesuai dengan topik penelitian guna mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. **Subjek ke 1 (disebut MH)**

   Pada subjek pertama yaitu MH, MH ini bertugas sebagai direktur utama (Direktur) di tempat penelitian. Tempat penelitian ini berada di daerah Sukodono, Sidoarjo tepatnya di Jl. Raya Sukodono No. 3 tepat berhadapan dengan pasar Sukodono, disamping kantor Kecamatan Sukodono. Disana terdapat bangunan besar berwarna biru putih dan terdapat toko-toko disamping bangunan, toko-toko ini adalah salah satu bentuk usaha yang diselenggarakan oleh yayasan. Tempat penelitian ini adalah PKBM (Pusat Kegiatan belajar Masyarakat) Al-Hikmah berada diantara atau masih satu atap dengan SMP dan SMA Wijaya. Ketika siang hari digunakan untuk kegiatan belajar mengajar siswa SMP dan SMA. Dan pada malam hari di hari Minggu, Senin, dan Rabu digunakan untuk warga belajar paket A, B dan C. PKBM Al-Hikmah ini berstatus swsta dan satu-satunya PKBM di Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terakreditasi dan memiliki akreditasi B. Penelitian dilakukan di ruang kantor MH yang lebih bertanggung jawab pada penelitian ini.

2. Subjek ke 2 (disebut SM)

Pada subjek kedua ini adalah SM, SM bertugas sebagai koordinator program paket B yang bertanggung jawab pada kegiatan belajar paket B di tempat penelitian tersebut, dan memiliki ruang kerja bersama Direktur dan dua koordinator lain dari program paket A dan paket C. Didalam kantor ada 4 meja besar yang saling berhadapan, meja kerja SM tepat berada didepan meja kepala PKBM.

3. Subjek ke 3 (disebut SJ)

Pada subjek ketiga ini adalah SJ, SJ merupakan koordinator program paket C ditempat penelitian ini. SJ adalah penanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan belajar paket C, SJ memiliki ruang kerja bersama Direktur dan koordinator program paket A dan paket B. Meja kerja SJ berdampingan dengan meja kerja koordinator program paket B. Dan berhadapan dengan meja koordinator program paket A.

4. Subjek ke 4 (disebut IS)

Pada subjek ke 4 ini adalah IS, didalam struktur organisasi IS adalah sekretaris. Selain menjabat sebagai sekretaris IS juga merangkap sebagai tenaga kependidikan di tempat penelitian ini. IS bertugas menerima warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang baru mendaftar ke tempat penelitian ini. Dan beberapa tugas yang lain sebagai tenaga kependidikan.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan mulai bulan April 2018 sampai bulan Juli 2018. Penelitian dilakukan ditempat kerja subjek mulai Mei 2018 sampai dengan bulan Juli 2018. Waktu kurang lebih 3 bulan ini mencakup pencarian subjek yang pantas dan berkompeten dalam kaitannya pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan paket B dan C di PKBM Al Hikmah Sukodono Sidoarjo.

Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek 1

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	13 Mei 2018	Wawancara dengan MH
2.	25 Juni 2018	Wawancara dengan MH
3.	27 Juni 2018	Wawancara dengan MH
4.	1 Juli 2018	Wawancara dengan MH
5.	2 Juli 2018	Wawancara dengan MH

Tabel 4.3. Jadwal Kegiatan Wawancara Subjek 2

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	13 Mei 2018	Wawancara dengan SU
2.	25 Juni 2018	Wawancara dengan SU
3.	27 Juni 2018	Wawancara dengan SU
4.	1 Juli 2018	Wawancara dengan SU
5.	2 Juli 2018	Wawancara dengan SU

Tabel 4.4. Jadwal Kegiatan Wawancara Subjek 3

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	4 Juli 2018	Wawancara dengan SJ
2.	8 Juli 2018	Wawancara dengan SJ
3.	9 Juli 2018	Wawancara dengan SJ
4.	11 Juli 2018	Wawancara dengan SJ
5.	15 Juli 2018	Wawancara dengan SJ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5. Jadwal Kegiatan Wawancara Subjek 4

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	9 Juli 2018	Wawancara dengan IS
2.	11 Juli 2018	Wawancara dengan IS
3.	15 Juli 2018	Wawancara dengan IS
4.	16 Juli 2018	Wawancara dengan IS
5.	18 Juli 2018	Mengambil Dokumen Penelitian

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan

Dari hasil penelitian ini, peneliti ingin menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu bagaimana pengelolaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Al Hikmah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

a. Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C di PKBM Al Hikmah Sukodono

Pengelolaan sebagai proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sama halnya dengan PKBM Al Hikmah pengelolaan program pendidikan kesetaraan dilakukan untuk mencapai tujuan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu, keterlibatan dan peran *stakeholder* PKBM juga berpengaruh dalam pelaksanaan penggelolaan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perencanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C

Penyusunan perencanaan yang dibuat oleh PKBM ini melibatkan beberapa orang diantarnya yaitu penyelenggara PKBM, Tutor pengajar, dan pihak yayasan. Hal tersebut tampak jelas dari jawaban yang diberikan oleh MH sebagai berikut,

> "Penyusunan perencanaan disusun bersama yayasan, penyelenggara dan tutor." (1A, 1, MH, 1)[64]

Pernyataan yang sama juga dipaparkan oleh SU selaku koordinator program paket B yaitu,

> "Yang menyusun itu penyelenggara, seperti Direktur, komite, dan tutor juga dilibatkan beserta pihak yayasan". (1A, 1, SU, 1)[65]

SJ menambahkan hal yang sama, selaku koordinator program paket C. Terkait keterlibatan penyelenggara dalam penyusunan perencanaan. Yaitu sebagai berikut,

> "Dalam perencanaan progam pendidikan yang terlibat yaitu tim penyelenggara." (1A, 1, SJ, 1)[66]

Sependapat juga dengan ketiga subjek diatas, IS selaku sekretaris menyatakan keterlibatan dalam penyusunan perencanaan.

> "yang terlibat dalam penyusunan perencanaan itu biasanya direktur utama atau Direktur, kemudian ada beberapa tutor, serta dari yayasan juga ikut andil dalam perencanaan." (1A, 1, IS, 1)

---

[64] Hasil wawancara dengan Direktur Bapak Makali Heri, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (13-05-18; 18.05 WIB)

[65] Hasil wawancara dengan koordinator paket B ibu Sumarlik, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (13-05-18; 19.20 WIB)

[66] Hasil wawancara dengan Koordinator paket C Bapak Suarjo, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (04-07-18; 18.10 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan penyusunan perencanaan dilakukan setiap menjelang awal tahun ajaran baru, seperti yang dinyatakan MH dalam wawancara yaitu,

"Perencanaan disusun setiap awal tahun ajaran baru." (1A, 1, MH, 2)

Pernyataan yang sama dilontarkan oleh SU dalam wawancara yaitu,

"Untuk perencanaannya biasanya dilakukan setiap awal tahun ajaran baru mbak." (1A, 1, SU, 2)

Sudah tampak jelas bahwasannya pelaksanaan penyusunan perencanaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Berikut yang didampaikan oleh SJ dan IS dalam wawancara,

"untuk penyusunan perencanaan program dilakukan awal tahun ajaran baru." (1A, 1, SJ, 2)

"Biasanya dilaksanakan di awal tahun ajaran baru untuk perencanaan programnya." (1A, 1, IS, 2)[67]

Dalam penyusunan perencanaan ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan penyelenggara diantaranya yaitu menentukan jadwal pelajaran dan menentukan tutor pengajarnya. Seperti yang disampaikan oleh MH berikut ini,

"Menentukan tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama berdasarkan dari hasil evaluasi dari semester sebelumnya yang telah dilaksanakan. Menentukan jadwal pelajaran untuk kelas paket B dan paket C, menentukan tutor pengajar, serta meentukan gaji tutor dan tenaga kependidikan." (1A, 1, MH, 3)[68]

Kemudian ditambahkan dengan jawaban dari SU selaku koordinator program paket B dalam wawancara yaitu,

---

[67]Hasil wawancara dengan Tenaga Kependidikan ibu Ismawati, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (09-07-18; 18.25 WIB)

[68] Hasil wawancara dengan Direktur Bapak Makali Heri, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (13-05-18; 18.19 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ada 3 langkah penyusunannya mbak. Biasanya untuk yang pertama itu menentukan mata pelajarannya terebih dahulu, dilanjut guru atau tutor yang mengajar, terakhir menentukan hari pelajaran dan hari tutor yang cocok." (1A, 1, SU, 3)

SJ menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut,

> "Yang pertama melihat kalender akademik terlebih dahulu. Kemudian menentukan jadwal pelajaran dan guru tutornya." (1A, 1, SJ, 3)

Jawaban serupa juga disampaikan oleh IS yang menyatakan bahwa langkah penyusunan perencanaan yaitu penentuan mata pelajaran, jadwal pelajaran, kemudian menentukan tutor yang akan menyampaikan materi.

> "Menentukan mata pelajarannya terlebih dahulu, kemudian menyusun atau menentukan jadwal pelajarannya untuk tiap program paket B dan C." (1A, 1, IS, 3)

Adapun proses penerimaan warga belajar yang unik dalam program pendidikan kesetaraan ini, dalam hal ini disampaikan oleh MH dalam wawancara sebagai berikut,

> "Disini tidak ada seleksi peerimaan calon warga belajar, siapa saja yang ingin melanjutkan sekolah bisa mendaftar disini. Dengan persyaratan membawa ijazah terakhir. Misalnya ingin melanjutkan paket B dalam hal ini setingkat dengan SMP, calon warga belajar harus membawa ijazah SD. Apabila ingin melanjutkan di paket C atau setingkat dengan SMA maka harus membawa ijazah SMP. Kapanpun calon warga belajar datang mendaftar akan diterima tanpa harus menunggu tahun ajaran baru."(1A, 1, MH, 4)[69]

Tidak berlainan pendapat dari masing-masing koordinator paket B dan C yaitu SU dan SJ berkaitan dengan pendapat MH mengenai penerimaan dan seleksi calon warga belajar yaitu,

> "Tidak ada persyaratan khusus dan tidak ada seleksi, karena kami menerima semua siswa yang mau belajar. Karena kan sekolah paket itu

[69] Hasil wawancara dengan Direktur Bapak Makali Heri, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (13-05-18; 19.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak seperti sekolah formal pada umumnya. Syukur-syukur ada siswa yang mendaftar dan mau untuk belajar." (1A, 1, SU, 4)[70]

"Tidak ada seleksi untuk siswa yang ingin belajar, hanya saja cukup membawa ijazah terakhir. Misal lulusan SD maka yang dibawa ijazah SD." (1A, 1, SJ, 4)

Juga ditambahkan oleh IS mengenai seleksi dan penerimaan warga belajar sebagai berikut,

"Memang proses penerimaan warga belajar seperti ini, syaratnya hanya membawa ijazah terakhir. Keinginan besar mereka untuk melanjutkan sekolah itu lebih dari cukup." (1A, 1, IS, 4)

Pelaksanaan penerimaan warga belajar ini juga flesibel atau tidak tentu, seperti yang dipaparkan oleh MH dalam wawancara berikut ini,

"Tidak ada penentuan waktu untuk seleksi calon warga belajar, kapanpun mereka datang mendaftar akan selalu diterima." (1A, 1, MH, 5)

Sependapat dengan MH, SU selaku koordinator program paket B menambahkan dan menyatakan hal yang sama,

"Untuk pelaksanaannya fleksibel saja, ada yang datang mau mendaftar ya diterima dan dilayani dengan baik. Semakin banyak yang mendaftar itu sangat bagus, ini berarti masyarakat semakin sadar pentingnya pendidikan dan melajutkan pendidikannya."(1A, 1, SU, 5)

SJ juga menjelaskan hal yang sama mengenai penerimaan dan seleksi calon warga belajar serta menambahkan informasi tentang penerimaan ataupun seleksi tutor, dalam wawancara

"Kalo proses penerimaan warga belajar tidak ada seleksinya, kapanpun setiap waktu mereka datang untuk mendaftar dan membawa persyaratannya saja kami menerima, tapi untuk penerimaan tutor ya ada seleksinya minimal lulusan strata 1 dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat itu, apabila harus ada penambahan jumlah tutor maka pihak

[70] Hasil wawancara dengan Koordinator program B ibu Sumarlik, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (13-05-18; 19.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelenggara akan membuka lowongan untuk tutor pengajar yang sesuai dengan kebutuhan PKBM." (1A, 1, SJ, 5)[71]

Dalam penelitian ini, peneliti mengetahui bahwa kurikulum yang diguakan pada pendidikan kesetaraan masih menggunakan KTSP, seperti yang diungkapkan informan dalam wawancara sebagai berikut,

"Untuk kurikulum pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Al Hikmah ini masih menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)." (1A, 1, MH, 6)[72]

Begitu juga yang dipaparkan oleh SU dalam wawancaranya yaitu,

"Kurikulum yang digunakan masih KTSP."(1A, 1, SU, 6)

SJ menambahkan dalam wawancara,

"Kurikulumnya masih menggunakan KTSP."(1A, 1, SJ, 6)

Jawaban yang sama juga dilontarkan IS serta menambahkan bahwa mata pelajaran yang disampaikan hanya mata pelajaran Ujian Nasional, dalam kutipan wawancara berikut ini

"Kalau kurikulumnya kita masih memakai KTSP mbak, dan mata pelajarannya yang diasampaikan juga yang di UNAS kan." (1A, 1, IS, 6)

Penentuan tempat belajar tidak dikhawatirkan oleh penyelenggara karena tempat belajar PKBM sudah milik yayasan. Seperti yang disampaikan oleh MH berikut ini,

"Untuk penentuan tempat belajar pihak penyelenggara tidak memiliki kesulitan dikarenakan kelas yang digunakan sudah permanen dan milik yayasan sendiri sehingga warga belajar dapat belajar dengan nyaman."(1A, 1, MH, 7)[73]

---

[71] Hasil wawancara dengan Koordinator paket C Bapak Suarjo, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (04-07-18; 18.25 WIB)
[72] Hasil wawancara dengan Direktur Bapak Makali Heri, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (25-06-18; 18.00 WIB)
[73] Hasil wawancara dengan Direktur Bapak Makali Heri, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (25-06-18; 18.10 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SU juga menambahkan dalam wawancara,

"Sudah ditentukan dari awal mbak, sudah dipatenkan juga. Jadi lngsung bisa ditempati."(1A, 1, SU, 7)

Pendapat SJ memperkuat pendapat MH dan SU dalam penentuan tempat belajar, sebagaimana kutipan pendapat SJ sebagai berikut,

"Tempat belajar sudah ada gedung milik sendiri dan sesuai dengan standar."(1A, 1, SJ, 7)[74]

IS juga menyatakan hal yang sama, dalam wawancara,

"Gedung sudah milik sendiri jadi tinggal digunakan dan tidak perlu repot untuk berpindah-pindah sehingga warga belajar bisa belajar dengan baik dan nyaman."(1A, 1, IS, 7)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Maka dari itu sumber dana juga dari masyarakat atau disini dsebut warga belajar. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara sebagai berikut,

"Sumber dana pendidikan kesetaraan paket B dan C ini dari masyarakat yakni warga belajar, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat."(1A, 1, MH, 8)

SU juga menyatakan hal yang sama, dalam wawancara,

"Semuanya dari masyarakat atau yang disini disebut warga belajar, sumber dana dari uang pangkal (SPP)."(1A, 1, SU, 8)[75]

SJ juga menambahkan sebagai berikut,

"Sumber dananya dari warga belajar sendiri, dari SPP mereka. Karena akan kembali juga untuk warga belajar berupa bimbingan tutor selama dikelas."(1A, 1, SJ, 8)

---

[74] Hasil wawancara dengan Koordinator paket C Bapak Suarjo, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (04-07-18; 18.38 WIB)

[75] Hasil wawancara dengan koordinator paket B ibu Sumarlik, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (13-05-18; 19.40 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat IS juga sama tentang penentuan sumber dana untuk pendidikan kesetaraan paket B dan C, sebagaimana kutipan wawancara berikut,

> "Karena asanya dari, oleh dan untuk masyarakat ya sumber dananya juga dari masyarakat atau disebut warga belajar. Sumbernya dari uang SPP mereka."(1A, 1, IS, 8)

2) Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C

Pelaksana program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah ini yaitu seluruh penyelenggara dan yayasan. MH menyatakan,

> "Pelaksana pendidikan kesetaraan yakni seluruh yayasan dan anggotanya. Ada struktur organisasinya." (1A, 2, MH, 9-10)

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh SU dalam wawancara sebagai berikut,

> "Yang melaksanakan ya semuanya, seperti seluruh yayasan dan anggotanya, kemudian tutor pengajar, dan tenaga kependidikan serta warga belajar. Bisa dilihat dari struktur organisasinya."(1A, 2, SU, 9-10)

SJ menambahkan dalam wawancara,

> "Pelaksanaan dilakukan seluruh warga PKBM yaitu, yayasan, komite, tutor dan warga belajar. Lebih detailnya bisa melihat struktur organisasi."(1A, 2, SJ, 9-10)[76]

Pendapat yang sama dikemukakan oleh IS, sebagaimana kutipan wawancara berikut ini,

> "Pelaksanaan pendidikan kesetaraan disini dilaksanakan oleh yayasan beserta anggotanya yaitu Direktur atau disebut direktur, tutor, tenaga kependidikan serta warga belajar. Jajaran peneyelenggaranya ada dalam struktur organisasi."(1A, 2, IS, 9-10)

[76] Hasil wawancara dengan Koordinator paket C Bapak Suarjo, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (08-07-18; 18.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai pelakasanaan Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C dari keempat subjek penelitian MH, SU, SJ, dan IS menyatakan hal yang sama dengan dokumen struktur organisasi yang didapatkan oleh peneliti.

Pelaksanan pendidikan kesetaraan paket B dan C dilaksanakan tiga hari dalam satu minggu yaitu dihari Minggu, Senin, dan Rabu. Serta kebutuhan warga belajar sudah terpenuhi karena sarana dan prasarana milik lembaga sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh MH dalam wawancara berikut,

> "Pelaksanaan pendidikan kesetaraan disini tiga kali dalam satu minggu yakni hari Minggu, Senin, dan Rabu. Tempat belajar milik lembaga sendiri, sarana dan prasarana sudah terpenuhi dan bisa digunakan oleh warga belajar."(1A, 2, MH, 11-12)[77]

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh SU, sebagaimana kutipan wawancara berikut ini,

> "Satu minggu 3 kali pertemuan. Hari Minggu, Senin, dan Rabu dimulai pukul 18.00 sampai 20.30. Semua kebutuhan warga belajar sudah terpenuhi, karena guru sudah menyediakan modul untuk warga belajar." (1A, 2, SU, 11-12)

SJ menambahkan dalam wawancara,

> "Pelaksanaannya hari Minggu, Senin, dan Rabu mulai jam 6 malam sampai setengah 9 malam. Kalo kebutuhan warga belajar menurut saya Alhamdulillah sudah terpenuhi semua."(1A, 2, SJ, 11-12)[78]

IS juga menyatakan hal yang sama, berikut kutipan wawancara IS,

> "Dilaksanakan tiga kali setiap hari Minggu, Senin, dan Rabu. Mulai pukul 18.00 – 20.30 malam. Untuk kebutuhan warga belajar Insya Allah sudah terpenuhi semua."(1A, 2, IS, 11-12)

---

[77] Hasil wawancara dengan Direktur Bapak Makali Heri, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (25-06-18; 18.20 WIB)

[78] Hasil wawancara dengan Koordinator paket C Bapak Suarjo, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (09-07-18; 18.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pemenuhan tugas warga belajar sebagai peserta didik kurang baik. Seperti yang dinyatakan MH dalam wawancara,

> "Kadang-kadang, karena masih banyak warga belajar yang sering datang terlambat. Hal ini terjadi karena mereka yang bukan sekedar siswa biasa mereka juga memiliki aktifitas lain seperti bekerja ataupun lainnya. Sehingga tidak bisa datang tepat waktu, kebanyakan mereka datang setelah 15 menit kegiatan belajar dimulai."(1A, 2, MH, 13)

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh SU dan SJ selaku koordinator program paket B dan C. Serta sebagai tutor pengajar bahwa warga belajar belum maksimal dalam pemenuhan tugasnya sebagai peserta didik. Berikut kutipan wawancara SU dan SJ,

> "Bisa dibilang lumayan baik untuk pemenuhan tugas warga belajar, karena mereka masuk sekolah sesuai dengan waktu mereka sendiri. Tetapi banyak yang mengusahakan hadir dalam kelas."(1A, 2, SU, 13)

> "Berhubung mereka belajarnya tidak seminggu full, ya ada beberapa yang mengerjakan tugas dengan rajin ada juga yang tidak mengerjakan. Karena ada juga yang sudah bekerja dan aktifitas lainnya."(1A, 2, SJ, 13)[79]

IS menambahkan pendapat yang sama dalam wawancara sebagai berikut,

> "warga belajar masih banyak yang datang terlambat, tapi Alhamdulillah mereka masih mau datang untuk belajar."(1A, 2, IS, 13)

Pernyataan MH mengenai kualifikasi khusus tutor dan penyelenggara dalam kutipan wawancara sebagai berikut,

> "Kualifikasi untuk pengelola dan tutor minimal lulusan Strata-1 sesuai bidangnya. Ada 21 tutor pengajar dan 3 tenaga kependidikan."(1A, 2, MH, 14-15)

SU juga mengemukakan pendapat yang sama dalam wawancara yaitu,

[79] Hasil wawancara dengan Koordinator paket C Bapak Suarjo, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (09-07-18; 18.45 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tidak ada kualifikasi khusus untuk minimal ya Strata-1 dan sesuai dengan bidangnya. Jumlah tutor ada 21 dan tenaga kependidikan ada 3."(1A, 2, SU, 14-15)

SJ menambahkan dalam wawancara,

> "Minimal lulusan S-1 dan bidangnya sesuai. Ada 24 orang yaitu tutor 21 orang dan tenaga kependidikan ada 3."(1A, 2, SJ, 14-15)[80]

Tidak berbeda pendapat dengan ketiga informan yang lain, IS juga menyatakan pendapat yang sama yaitu,

> "Untuk kualifikasi khusus sih tidak ada, minimal lulusan Strata 1. Ada 21 tentor dan 3 TU."(1A, 2, IS, 14-15)

Pemenuhan tugas dan kegiatan pembelajaran oleh tutor pengajar sudah dilaksanakan dengan baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh MH dalam wawancara,

> "Tutor sudah memenuhi tugasnya, mereka datang tepat waktu dan sesuai dengan jadwal pelajaran. Sudah ada persiapan harian untuk kegiatan belajar."(1A, 2, MH, 16-17)

Tidak berbeda pendapat dari MH, SU mengemukakan pendapat yang sama yaitu,

> "Sudah, mereka melakukan tugas mereka dengan baik. Salah satu contohnya para tutor mengajar sesuai dengan jadwal masing-masing. Dan sudah ada persiapan dari para tutor sehari sebelum mengajar."(1A, 2, SU, 16-17)

Pendapat SJ perihal pemenuhan tugas tutor tidak berlawanan dengan kedua informan MH dan SU, sebagaimana dalam kutipan wawancara sebagai berikut,

> "Sudah, Alhamdulillah para tutor bisa memenuhi tugasnya dan pelaksanaan pembelajaran sudah seuai dengan yang direncanakan."(1A, 2, SJ, 16-17)[81]

IS menambahkan dalam wawancara,

---

[80] Hasil wawancara dengan Koordinator paket C Bapak Suarjo, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (09-07-18; 19.00 WIB)

[81] Hasil wawancara dengan Koordinator paket C Bapak Suarjo, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (09-07-18; 19.15 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pemenuhan tugas tutor saya rasa sudah berjalan dengan baik, tutor datang tepat waktu pada setiap jadwal pelajaran masing-masing dan kegiatan pembelajaran sudah sesuai apa yang direncanakan."(1A, 2, IS, 16-17)[82]

Perihal sarana dan prasarana PKBM serta pelaksanaan pembiayaan pendidikan kesetaraan paket B dan C, MH mengemukakan pendapat sebagai berikut,

"Iya, milik PKBM. Lembaga juga memiliki kendaraan operasional sendiri. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan juga dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Alokasi dana digunakan untuk operasional PKBM dan gaji tutor pengajar."(1A, 2, MH, 18-19)

Pendapat yang sama disampaikan oleh SU sebagai berikut,

"Iya milik PKBM sendiri, pelaksanaan pembiayaan dilakukan mandiri (dari, oleh, untuk) warga belajar."(1A, 2, SU, 18-19)

SJ menambahkan dalam wawancara,

"Sarana dan prasarananya milik PKBM pribadi, pembiayaan pendidikan dari warga belajar dan kembali untuk warga belajar sebagai gaji tutor."(1A, 2, SJ, 18-19)

IS menyatakan pendapat yang sama yaitu,

"Alhamdulillah sarprasnya milik lembaga pribadi, dan pelaksanaan pembiayaan semuanya kembali ke warga belajar. Untuk gaji tutor yang menyampaikan pembelajaran kepada warga belajar."(1A, 2, IS, 18-19)[83]

3) Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan paket B dan C

Evaluasi program pendidikan kesetaraan paket B dan C menurut MH selaku Direktur menyatakan,

"Evaluasi penyelenggaraan berbentuk rapat evaluasi bersama seluruh penyelenggara yakni pihak yayasan, tutor pengajar dan tenaga kependidikan. Dilaksanakan setiap akhir semester. Monitoring dari dinas pendidikan ini evaluasi yang dari luar lembaga."(1A, 3, MH, 20-22)[84]

---

[82] Hasil wawancara dengan Tenaga kependidikan ibu Ismawati, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (16-07-18; 18.05 WIB)

[83] Hasil wawancara dengan Tenaga kependidikan ibu Ismawati, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (16-07-18; 18.10 WIB)

[84] Hasil wawancara dengan Direktur Bapak Makali Heri, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (25-06-18; 18.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak berbeda dari pendapat MH, SU mengemukakan pendapat yang sama mengenai evaluasi program pendidikan kesetaraan dalam wawancara yaitu,

> "kalo evaluasi untuk penyelenggara biasanya dilakukan dalam rapat yang diadakan setiap diakhir semester. Kemudian untuk warga belajar sama seperti sekolah formal padaumumnya yaitu UTS dan UAS. Biasanya untuk evaluasi dari luar itu dinas pendidikan melakukan monitoring semacam itu."(1A, 3, SU, 20-22)

SJ menyatakan hal yang sama dalam wawancara,

> "Evaluasinya melalui rapat evaluasi setiap akhir semester bersama seluruh pengurus PKBM serta tutor. Lembaga luar yang mengevaluasi dari dinas pendidikan dalam bentuk monitoring."(1A, 3, SJ, 20-22)[85]

Dalam evaluasi program pendidikan kesetaraan IS mengemukakan pendapat yang sama serta bentuk evaluasinya sebagaimana dalam kutipan wawancara sebagai berikut,

> "Evaluasi yang dilakukan biasanya ketika akhir semester dan berupa rapat evaluasi, diantaranya yan dievaluasi yaitu kinerja guru atau tutor dan tenaga kependidikan evaluasi ini dilakukan oleh Direktur. Tidak jarang juga melakukan supervisi ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran. Dari dinas pendidikan juga melakukan monitoring, ini termasuk evaluasi yang dilakukan dari luar lembaga."(1A, 3, IS, 20-22)[86]

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C

Pelaksanaan pendidikan kesetaraan tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat, MH mengemukakan dalam wawancara sebagai berikut,

---

[85] Hasil wawancara dengan Koordinator paket C Bapak Suarjo, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (09-07-18; 19.30 WIB)

[86] Hasil wawancara dengan Tenaga kependidikan ibu Ismawati, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (16-07-18; 18.20 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Faktor pendukung pengelolaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C diantaranya, sarana dan prasarana milik sendiri seperti komputer, LCD, peta, globe, kerangka manusia dan lain sebagainya. Tempat belajar juga milik sendiri tidak menyewa. Serta tutor pengajar dan tenaga kependidikan yang profesional dan sesuai dibidangnya. Kemudian faktor penghambat biasanya karena faktor alam misalnya ketika hujan, banyak warga belajar yang tidak hadir, ketika listrik mati ini juga menghambat proses pembelajaran karena kita melaksanakan kegiatan pembelajaran malam hari. Setelah itu ketika banyak warga belajar yang harus bekerja di shift sore dan malam sehingga mereka tidak hadir pada kegiatan belajar."(2B, 4, MH, 23-24)[87]

Pendapat yang sama disampaikan SU dalam wawancara,

> "Faktor yang mendukung itu gedung milik sendiri, sarana dan prasarana sudah tersedia dan lembaga ini sudag terakreditasi B. Kalo pemnghambat baisanya ketika hujan banyak sekali warga belajar yang tidak hadir ke PKBM."(2B, 4, SU, 23-24)

Sependapat dengan MH dan SU, SJ memberikan pendapatnya dalam wawancara sebagai berikut,

> "Tentor yang menguasai dalam bidangnya, gedung milik sendiri beserta sarana dan prasarananya itu yang menjadi faktor pendukungnya. Yang menghambat karena faktor cuaca ketika hujan dan listrik mati. Selain itu, kurangnya buku pelajaran yang tersedia untuk warga belajar."(2B, 4, SJ, 23-24)[88]

Menurut IS juga sependapat dengan MH, SU, SJ, tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

---

[87] Hasil wawancara dengan Direktur Bapak Makali Heri, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (01-07-18; 18.30 WIB)

[88] Hasil wawancara dengan Koordinator paket C Bapak Suarjo, di PKBM Al-Hikmah Sukodono. (15-07-18; 18.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis data tentang manajemen yang diterapkan program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah. Sesuai dengan pertanyaan penelitian dan pemaparan data yang telah disampaikan diatas.

a. Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan

1) Perencanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam program pendidikan untuk masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Perencanaan program harus dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Perencanaan yang dilakukan oleh PKBM Al Hikmah melibatkan seluruh penyelenggara program pendidikan kesetaraan paket B dan C. Diantaranya yaitu pihak yayasan, direktur PKBM, koordinator masing-masing paket B dan C, serta melibatkan tutor pengajar. Penyusunan perencanaan program pendidikan kesetaraan dilaksanakan setap akhir semester, dengan langkah pertama menentukan tujuan yang akan dicapai secara bersama-sama berdasarkan hasil evaluasi dari semester sebelumnya yang telah dilaksanakan. Kemudian menentukan tutor pengajar, serta menetapkan gaji tutor dan tenaga kependidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah masih menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Didalam kegiatan pembelajaran, mata pelajaran yang diterima oleh peserta didik terfokus hanya pada mata pelajaran Ujian Nasional. Hal ini bertujuan agar warga belajar mampu melaksanakan Ujian Nasional dengan baik dan mendapat nilai baik.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Djuju Sudjana dalam bukunya Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Bahwasannya program pendidikan luar sekolah adalah kegiatan yang disusun secara terencana dan memiliki tujuan, sasaran, isi, dan jenis kegiatan, pelaksana kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat, biaya, dan sumber-sumber pendukung lainnya.[89]

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Silabus program paket A, Paket B dan Paket C ditetapkan oleh Dinas yang bertanggungjawab di bidang pendidikan sesuai dengan tingkat kewenangannya, berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan. KTSP dan silabus program Paket A, Paket B, dan Paket C dikembangkan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan berdasarkan panduan penyusunan KTSP program Paket A, Paket B, dan Paket C.[90]

---

[89] Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018)

[90] Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007. BAB III (Beban Belajar, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan Kalender Pendidikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut sebagaimana teori yang ada didalam bukunya Djuju Sudjana, sudah digunakan dalam perencaaan Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C di PKBM Al Hikmah dimulai dari menentukan tujuan hingga biaya pendidikan. Selain itu untuk Kurikulum dan Silabus program Paket B, dan C masih menggunakan KTSP sesuai dengan Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007.

2) Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C

Pelaksanaan program agar terlaksana oleh pihak yang berada dalam organisasi serta dapat termotivasi untuk menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi merupakan bagian dari proses pelaksanaan. Adapun fungsi pelaksanaan dan implementasi yaitu melaksanakan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kerja supaya bisa berjalan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pemberian tugas dan penjelasan yang teratur mengenai pekerjaan serta menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.

Proses pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C dilaksanakan oleh seluruh warga PKBM, meliputi yayasan, tutor pengajar, serta warga belajar, sebagaimana yang dicantumkan dalam struktur organisasi PKBM Al-Hikmah. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket B dan C dilaksanakan setiap 3 hari dalam 1 Minggu. Setiap hari Minggu, Senin dan Rabu, kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan dilaksanakan pada malam hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dengan sekolah formal yang dilaksanakan saat pagi hari hingga siang hari dimulai dari pukul 18.00 WIB hingga pukul 20.30 WIB.

Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi untuk Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C. Untuk satu jam pembelajaran yaitu sama dengan 40 menit untuk paket B dan 45 Menit untuk paket C, namun dalam jadwal pelajaran di PKBM Al-Hikmah disamakan antara paket B dan C hanya 35 menit untuk satu jam pembelajaran. Mata pelajaran yang disajikan oleh PKBM Al-Hikmah sudah sesuai dengan sebaran yang ada dalam peraturan namun ada beberapa pencapaian kompetensi yang belum di penuhi yakni keterampilan fungsional. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan pencapaian kompetensi keterampilan fungsional dikembangkan melalui mata pelajaran keterampilan fungsional yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan secara terintegrasi dan/atau dalam bentuk mata pelajaran tersendiri.[91]

Dalam kegiatan pembelajaran warga belajar sebagai peserta didik masih belum melaksanakan tugasnya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kedisiplinan warga belajar ketika datang ke PKBM, mereka datang 15 menit setelah kegiatan belajar dimulai, selain itu kurangnya tanggung jawab terhadap mengerkajakan tugas yang diberikan oleh tutor pengajar. Hal ini disebabkan karena profesi warga belajar yang semata-mata bukan hanya seorang peserta didik dalam PKBM tetapi mereka juga

[91] Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki profesi lain misalnya karyawan pabrik. Sehingga membuat mereka harus membagi waktu untuk bekerja dan belajar, dan menuntut tutor pengajar untuk memahami keadaan warga belajar. Namun, di PKBM Al-Hikmah ini tidak memiliki kualifikasi dan kriteria khusus untuk tutor pengajar yakni minimal lulusan strata-1 dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Di PKBM Al-Hikmah ini terdapat 24 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, yakni sebanyak 21 orang tenaga tutor dan 3 orang tenaga kependidikan di bagian administrasi.

Sebanyak 21 tutor pengajar ini bertugas menyampaikan materi pelajaran untuk 3program pendidikan kesetaraan yaitu paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP, dan paket C setara dengan SMA. Seperti yang disampaikan oleh MH dalam wawancaranya menyatakan bahwa semua tutor dan tenaga kependidikan telah melaksanakan tugas dan memenuhi kewajibannya, yaitu diantaranya datang tepat waktu dan sesuai jadwal pelajaran masing-masing, dan menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan kepada warga belajar. Sehingga kegiatan pembelajaran dikelas paket B dan C sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh tutor, serta menyiapkan modul untuk digunakan warga belajar sebagai sumber belajar karena kurangnya ketersediaan sumber belajar untuk warga belajar. Namun, sarana dan prasarana serta ruang kelas untuk belajar di PKBM Al-Hikmah adalah milik pribadi lembaga, sehingga warga belajar dapat menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik diantaranya yaitu LCD, Komputer, Globe, Peta serta kerangka manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana dan prasarana ini dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Pelaksanaan program pendidikan kesetaraan sudah pasti membutuhkan biaya untuk operasional kegiatannya, di PKBM Al-Hikmah melaksanakan pembiayaan pendidikan dengan sumber dana dari Masyarakat (warga belajar) yaitu pembayaran uang pangkal atau SPP. Warga belajar harus mengeluarkan biaya pendidikan sebesar Rp. 400.000, biaya ini dibebankan kepada warga belajar untuk 2 semester. Warga belajar dapat melunasi pembayaran dengan cara kontan atau bisa dengan cara mengangsur selama 2 semester. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan ini dialokasikan untuk operasional PKBM serta untuk gaji tutor pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran kepada warga belajar.

Pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah ini sudah sesuai dengan prakarsa pembelajaran yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat.[92]

Perlu kita ketahui bahwa proses penerimaan calon warga belajar baru tidak dilaksanakan pada awal ajaran baru hal ini disebabkan karena PKBM setiap saat dapat menerima peserta warga belajar baru. Selain itu, untuk melanjutkan ke pendidikan melalui program pendidikan kesetaraan syarat pendaftaran hanya menggunakan ijazah pendidikan terakhir serta tanpa melalui proses seleksi. Sehingga dalam proses pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan ini PKBM Al Hikmah bisa dikatakan model pendidikan

[92] Ibid-***Jurnal Solidarity*** – Volume 4, Nomor 1, Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesetaraan sebagai model tempat pembuangan sampah dan model pendidikan kesetaraan sebagai alternatif bagi pendidikan sekolah. Dapat dikatakan demikian dengan merujuk kutipan dari Djudju Sudjana dalam bukunya Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah[93] mengatakan bahwa model pembuangan sampah ini untuk membantu anak-anak yang tidak lulus di Ujian Nasional terutama siswa SMA secara otomatis diperbolehkan mengikuti Ujian Nasional Pake C. Selain itu dikatakan sebagai model alternatif bagi pendidikan sekolah dikarenakan PKBM Al Hikmah memberikan kesempatan kepada semua penduduk usia sekolah yang tidak memiliki kesempatan untuk sekolah di pendidikan formal.

3) Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C

Evaluasi dapat diartikan dengan proses untuk memberikan kualitas yaitu nilai dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan, yang mana proses tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur.

Evaluasi program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah ini dilakukan dengan cara rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir semester. Rapat evaluasi ini dilakukan guna melihat pencapaian program yang telah direncanakan. Selain itu kegiatan supersivi yang dilakukan oleh Direktur dengan cara mengunjungi kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk melihat kinerja tutor

[93] Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan*, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajar pada saat didalam kelas. Evaluasi hasil belajar peserta didik (warga belajar) juga dilakukan oleh lembaga diantaranya yaitu UTS, UAS, serta Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Selain itu kunjungan dinas pendidikan ke PKBM Al-Hikmah ini juga termasuk evaluasi yang dilaksanakan oleh instansi lain, monitoring adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh dinas pendidikan.

Sebagaimana yang disebutkan Suharsimi Arikunta dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Program Pendidikan. Evaluasi program dapat dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu evaluasi reflektif, evaluasi rencna, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Evaluasi reflektif digunakan untuk mengevaluasi kurikulum sebagai suatu ide. Evaluasi rencana merupakan jenis evaluasi yang banyak yang dilakukan orang terutama setelah banyak inovasi diperkenalkan dalam pengembangan program. Kemudian evaluasi proses, evaluasi ini disebut pula dengan istilah implementasi program. Terakhir yaitu evaluasi hasil, merupakan jenis evaluasi program yang lebih tua. Hasil yang dimaksud adalah hasil belajar dalam pengertian pengetahuan yang dapat diserap oleh peserta didik.[94]

Evaluasi program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah belum sesuai dengan teori yang ada karena dalam proses ini harus berlangsung secara sistemastis, berkelanjutan, terencana dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur serta sesuai jenis-jenis evaluasi program. Namun yang terjadi dilapangan proses evaluasi hanya terbatas pada evaluasi hasil

[94] Suharisimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni pada peserta didik (warga belajar) dalam hasil belajar. Sedangkan evaluasi proses pelaksanaannya belum berkelanjutan dan terencana.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C

Setiap pelaksanaan suatu program erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi berlangsungnya keberhasilan suatu program.[95] Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu faktor yang mendukung atau bahkan faktor yang menghambat pelaksanaan suatu program. Begitu juga dengan program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah tidak lepas dengan pengaruh faktor pendukung dan penghambat.

Ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program pendidikan kesetaraan yaitu diantaranya, sarana dan prasarana milik sendiri seperti komputer, LCD, peta, globe, kerangka manusia dan lain sebagainya. Tempat belajar juga milik sendiri tidak menyewa. Serta tutor pengajar dan tenaga kependidikan yang profesional dan sesuai dibidangnya. Selain itu, PKBM Al-Hikmah adalah satu-satu nya pusat kegiatan belajar masyarakat di Sidoarjo yang terakreditasi dengan nilai B. Hal inilah yang mendukung berlangsungnya program pendidikan kesetaraan di PKBM ini sampai saat ini.

Tidak sedikit juga faktor-faktor yang penghambat yang menghambat proses pelaksanaan program pendidikan kesetaraan yaitu, faktor sarana dan prasarana, faktor sumber belajar dan faktor cuaca. Kurangnya sumber belajar

[95] Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di PKBM Al Hikmah mengakibatkan warga belajar kekurangan referensi ketika kegiatan pembelajaran dikelas.

Apabila cuaca hujan banyak sekali warga belajar yang enggan untuk datang dan melaksanakan kegiatan belajar, kemudian faktor listrik padam hal ini benar-benar menghambat proses kegiatan belajar dan operasional PKBM. Dikarenakan aktifitas belajar dilaksanakan pada malam hari dan penerangan tergantung pada lampu, sehingga apabila terjadi listrik padam terpaksa kegiatan pembelajaran ditunda dan selesai lebih awal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan serangkaian jenis penelitian, memaparkan data, kemudian menganalisis data, dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah yakni Perencanaan yang di lakukan oleh penyelenggara meliputi, tujuan, sasaran, isi, pelaksana kegiatan, jenis kegiatan, dan waktu. Perencaan dilakukan oleh penyelenggara setiap akhir semester berdasarkan hasil evaluasi semester sebelumnya. Pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C dilaksanakan di PKBM Al Hikmah dikatakan model pendidikan kesetaraan sebagai model tempat pembuangan sampah dan model pendidikan kesetaraan sebagai alternatif bagi pendidikan sekolah. Proses evaluasi program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, dan dilaksanakan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan program dengan peran Direktur sebagai evaluator.
2. Faktor pendukung dalam Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C di PKBM Al-Hikmah adalah terpenuhinya fasilitas serta sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran. Kurangnya ketersediaan sumber belajar sehingga menyulitkan warga belajar mendapatkan referensi ketika pembelajaran dan keadaan cuaca serta kehadiran warga belajar inilah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah Sukodono.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan beberapa kesimpulan, maka dengan hormat peneliti memberikan saran dan harapan agar pengelolaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Al-Hikmah yang sudah dilaksanakan bisa lebih baik lagi untuk ke depannya.

1. Saran peneliti untuk PKBM Al-Hikmah dari sisi pengelolaan, untuk fasilitas warga belajar berupa buku pegangan sebaiknya ditambah agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan warga belajar bisa mengerjakan tugas dengan maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlunya memberikan indikator dan penjelasan yang lebih rinci dalam pelaksanaan penelitian tentang pengelolaan program pendidikan kesetaraan paket B dan C.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agustini.2013. *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*. Jakarta: Citra Pustaka

Anoraga, Pandji. 1997. *Manajemen Berbasis Sekolah,* cet 1. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

BPS-RI Susenas 2003-2017, https://www.bps.go.id/. Diakses pada Rabu 18 Mret 2018

Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.

Daryanto. 1997. Kamus Indonsia Lengkap. Surabaya: Apollo.

Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta:Bumi Aksara

Jurnal, Anan Sutisna, *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar*, (Jakarta, Universitas Negeri Jakarta).

Jurnal, Dewi Siti Hanizar, Masluyah, Wahyudi. *Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*.**Jurnal Pembelajaran** – Volume 3, Nomor 11, 2014.

Jurnal, Emma Himayaturrohmah. *Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Provinsi Riau.* **Jurnal Penjaminan Mutu** – Pebruari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal, Hardjono, Tri Joko Raharjo, Tri Suminar. *Model Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Pengelolaan Program Pendidikan Kesataraan Berbasis Lifeskill dan Kewirausahaan*.

Jurnal, Intan Ayu Kinasih, Nurul Fatimah. *Kebijakan Semu: Sebuah Analisis tentang Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar (Kejar) Paket C Widya Wiyata Mandala di PKBM Pratama Kecamatan Batang Kabupaten Batang*. **Jurnal Solidarity** – Volume 4, Nomor 1, Juni 2015.

Jurnal, Maria Adhiaty, *Manajemen Program Kejar Paket C di PKBM Sarana Maju Kota Tegal*. **Jurnal LIK** – Volume 41, Nomor 2, September 2012.

Jurnal, Ricka Anggraini, Sumardi, Jaspar Jas. *Kinerja Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mitra Riau Jaya Cemerlang Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*. (Universitas Riau, Pekanbaru).

Mardalis. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta:Rosda.

Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miles and Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publication.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Standar Isi Untuk Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pramdia Arhando Julianto-Kompas.com, "Agustustus 2017, jumlah pengganggguran naik menjadi 7,04 juta orang". diakses dari https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/06/153940126/agustus-2017-jumlah-pengangguran-naik-menjadi-704-juta-orang. Pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

Silalahi, Ulbert. 2002. Studi *Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru

Skripsi, Wendi Ariyadi Saputra, *Pembelajaran Kejar Paket C yang Terintegrasi Lifeskill di UPTD SKB Ungaran*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015).

Skripsi, Diannatul Aimmah, *Manajemen Program Literasi dalam raktik Pembudayaan Membaca di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2017)

Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakrya.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sule, Erni tisnawati, Kurniawan Saefullah. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.

Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Tesis, Tika Indah Sari. *Analisis Efektifitas Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Studi Evaluatif di PKBM Sriwijaya Sawah Lebar Kota Bengkulu)*. Bengkulu, Universitas Bengkulu, 2013.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman, Husaini. 2009. *Manajemen: Teori, Praktik, dan riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id